PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SISWA SD INPRES 13 KABUPATEN SORONG

SKRIPSI

OLEH

YANI RINUSA FAKDAWER

148620618238

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)

SORONG

2024

HALAMAN SUB JUDUL

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SISWA SD INPRES 13 KABUPATEN SORONG

Skripsi
Untuk memperoleh derajat sarjana pada
Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA)
Sorong

Dipertahankan dalam Ujian
Skripsi Pada tanggal …….2024

Oleh
Yani Rinusa Fakdawer

Lahir
Dibalal

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SISWA SD INPRES 13 KABUPATEN SORONG

Nama : Yani Rinusa Fakdawer
Nim : 148620618238

Telah disetujui tim pembimbing
Pada,……..2024

Pembimbing: I

Asrul, M.Pd.
NIDN:1413069201

Pembimbing: II

Nurteteng, M.Pd.
NIDN.1418039201

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SISWA SD INPRES 13 KABUPATEN SORONG

Nama : Yani Rinusa Fakdawer
NIM : 148620618238

Telah disetujui tim pembimbing
Pada, 03/12/ 2024

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada: 2024
Dekan

Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

1. **Desti Rahayu, M.Pd.** (.....)
   NIDN. 1405129101

2. **Mustika Irianti, M.Pd.** (.....)
   NIDN. 1402039201

3. **Asrul, M.Pd.** (.....)
   NIDN. 1413069201

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyampaikan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau terdapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 04 November 2024
Yang membuat pernyataan

Yani Rinusa Fakdawer
NIM :148620618238

MOTO DAN PERSEMBAHAN

MOTO

Berjalanlah menurut dirimu sendiri jangan biarkan kepala orang lain yang menuntun matamu. Karena, segala sesuatu diberikan sesuai dengan porsinya dan pada waktu yang tepat, perjuangan akan bertemu dengan keberhasilan.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmatnya kepada saya sampai pada titik ini, cita-cita saya dapat terwujud saat ini. Begitu beratya sebuah perjalanan yang saya lewati untuk menyelesaikan kuliah saya, hari-hari yang penuh dengan cobaan tetapi Tuhan selalu menyertai saya hingga pada saat ini. Dengan rasa syukur dan rasa terimakasih kupersembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ayah dan Ibuku tercinta terimakasih atas doa, kepercayaan kepada saya dalam menyelesaikan kuliah serta kasih sayang yang selalu diberikan kepada saya. Namun ini belum lah cukup untuk membalas semua kerja keras Bapak dan Ibu.
2. Kakak, adik-adikku, saudara-saudariku tersayang yang selalu memberi semangat dalam perjalanan saya selama menempuh kuliah.
3. Almamater tercinta Universitas pendidikan muhammadiyah (Unimuda) Sorong

ABSTRAK

Yani Rinusa Fakdawer/148620618238.PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SISWA SD INPRES 13 KABUPATEN SORONG. Skripsi Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga. Oktober 2024. **Asrul, M.Pd., dan Nurteteng, M.Pd**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik terhadap hasil belajar IPA kelas IV siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong. Penelitian ini merupakan penelitian *pre-exsperimental design* dengan menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest Design*. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pengaruh kontekstual berbasis saintifik sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar IPA kelas IV siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar (*pretest-posttest*). Teknik analisis data terdiri dari 2 tahap yaitu tahap uji normalitas, dan tahap uji hipotesis. Hasil uji reliabilitas butir instrumen *pretest* di peroleh 0.609 dan *posttest* di peroleh 0.720. Dari analisis data di peroleh uji normalitas dari data *pretest* 0.813 > 0.05 dan *posttest* 0.354 > 0.05, maka data tersebut di peroleh data normal. Hasil uji one sample test dari data posttest di peroleh nilai t-hitung > t-tabel (37.785 > 2.064), dengan besar taraf Sig (2-tailed) 0.000 < 0.05 sehingga dapat disimpulkan H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dari perhitungan analisis data sehingga dapat di tarik kesimpulan bahwa terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik terhadap hasil belajar IPA kelas IV siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Berbasis Saintifik, Hasil Belajar IPA.

ABSTRACT

Yani Rinusa Fakdawer/148620618238. THE INFLUENCE OF SCIENTIFIC BASED CONTEXTUAL LEARNING MODELS ON CLASS IV SCIENCE LEARNING OUTCOMES OF STUDENTS IN PRIMARY SCHOOL INPRES 13 SORONG DISTRICT. Thesis Faculty of Language, Social and Sports Education. October 2024. ***Asrul, M.Pd., and Nurteteng, M.Pd****.*

This research aims to determine the effect of a scientific-based contextual learning model on the science learning outcomes of class IV students at SD Inpres 13, Sorong Regency. This research is a pre-experimental design research using a One-Group Pretest-Posttest Design research design. The independent variable in this research is scientific-based contextual influences, while the dependent variable is the science learning outcomes of class IV students at SD Inpres 13, Sorong Regency. The sample for this research was class IV students at SD Inpres 13, Sorong Regency. The data collection technique used is a learning outcomes test (pretest-posttest). The data analysis technique consists of 2 stages, namely the normality test stage and the hypothesis test stage. The results of the reliability test for the pretest instrument items were obtained at 0.609 and at the posttest at 0.720. From the data analysis, a normality test was obtained from the pretest data of 0.813 > 0.05 and posttest of 0.354 > 0.05, so the data was obtained as normal data. The results of the one sample test from the posttest data obtained a value of t-count > t-table (37.785 > 2.064), with a Sig (2-tailed) level of 0.000 < 0.05 so it can be concluded that H_1 *is accepted and* H_0 *is rejected. From the data analysis calculations, it can be concluded that there is an influence of the scientific-based contextual learning model on the science learning outcomes of class IV students at SD Inpres 13, Sorong Regency.*

Keywords: Contextual Learning Model, Scientific Based Learning, Science Learning Outcomes.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah memberikan berkat dan rahmat, serta kesehatan sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong" ini dapat diselesaikan dengan baik.

Terwujudnya Skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak yang telah mendorong dan membimbing penulis, baik tenaga, ide-ide, maupun pemikiran. Oleh karena itu dalam kesempatan ini peneliti menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Rustamadji, M.Si., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong yang telah memberikan dorongan dan motivasi dalam menyusun skripsi ini.
2. Roni Andri Pramita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang selalu memberi motivasi dan semangat.
3. Desty Rahayu, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar.
4. Asrul, M.Pd., selaku dosen pembimbing I yang senantiasa memberi arahan dan memberi masukan serta memberi semangat.
5. Nurteteng, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang tiada henti memberi, masukan, kekuatan dan saran yang tidak akan mampu terhitung.

6. Teman-teman kelas yang telah membantu dan memberikan semangat sehingga dapat menyelesaikan penulisan Skripsi penelitian ini.
7. Rekan-rekan seangkatan khususnya Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Angkatan ke VI yang telah membantu peneliti dalam penyusunan Skripsi ini.
8. Akhir kata, semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi Peneliti maupun pembaca pada umumnya.

Sorong, 04 November 2024
Penulis

Yani Rinusa Fakdawer
NIM :148620618238

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL.....i
HALAMAN SUB JUDUL ii
LEMBAR PERSETUJUAN..... iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
PERNYATAAN KEASLIAN v
MOTO DAN PERSEMBAHAN vi
ABSTRAK vii
ABSTRACT viii
KATA PENGANTAR.....ix
DAFTAR ISI xi
DFATAR GAMBAR..... xiii
DAFTAR TABEL..... xiv
DAFTAR LAMPIRAN xv
BAB I PENDAHULUAN.....1

1.1 Latar Belakang Masalah 1
1.2 Rumusan Masalah 8
1.3 Tujuan Penelitian 8
1.4 Hipotesis Penelitian 8
1.5 Manfaat Penelitian 9
1.6 Defenisi Operasional.....10

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....12

2.1 Kajian Teori.....12
2.2 Penelitian Terdahulu 32
2.3. Kerangka Penelitian 36

BAB III METODE PENELITIAN 43

3.1. Jenis dan Desain Penelitian 39
3.2. Variabel Penelitian.....40
3.3. Waktu dan Tempat Penelitian 40
3.4. Populasi dan Sampel Penelitian 41
3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data 41
3.6. Validasi dan Reabilitas 46
3.7. Prosedur Penelitian 47
3.8. Teknik Analisis Data.....49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN 52
4.1. Hasil Penelitian.....52
4.2. Pembahasan 60
BAB V PENUTUP.....64
5.1. Kesimpilan.....64
5.2. Saran.....64
DAFTAR PUSTAKA.....66

DFATAR GAMBAR

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir 36

Gambar 3.1. Desain Penelitian..... 39

Gambar 4.1 Grafik Hasil Tes Pretest – Posttest Siswa 56

DAFTAR TABEL

Tabel. 2.1. Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi IPA Pembelajaran 1 21

Tabel 3.1. Kisi-kisi Soal Evaluasi Pretest.....44

Tabel 3.2. Kisi-kisi Soal Evaluasi Posttest 45

Tabel 3.3. Koefisien Reliabilitas 47

Tabel 4.1. Keadaan Guru SD Inpres 13 Kab. Sorong 52

Tabel 4.2. Keadaan Siswa pada Tahun Ajaran 2024/2025.....53

Tabel 4.3. Deskripsi Perolehan Hasil Pretest 54

Tabel 4.4. Deskripsi Perolehan Hasil Posttest.....55

Tabel 4.5. Hasil Uji Reliabilitas Soal Pretest 57

Tabel 4.6. Hasil Uji Reliabilitas Soal Posttest.....58

Tabel 4.7. Hasil Uji Normalitas.....58

Tabel 4.8. Hasil Uji one sample T-test.....60

DAFTAR LAMPIRAN

1. Lembar Pengesahan Proposal.....68

2. Instrumen Penelitian 69

3. Lembar Validasi Instrumen 77

4. Perangkat Pembelajaran.....78

5. Surat Izin Penelitian 98

6. Hasil Penelitian.....99

7. Lembar Bimbingan Skripsi.....112

8. Foto/Dokumentasi yang Relevan 114

9. Riwayat Hidup.....115

BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang. Interaksi guru dan murid dalam memberikan ilmu disebut pembelajaran. Oleh karenanya, aktivitas belajar dan mengajar antara guru dan murid tidak lepas dari materi yang disampaikan dengan model pembelajaran yang digunakan. Bahkan, untuk mengoptimalkan materi yang disampaikan kepada murid, guru menggunakan pembelajaran yang efektif untuk memudahkan siswa memahami belajar secara cepat. Dengan demikian terdapat model pembelajaran yang dipakai dalam rangka memudahkan penyerapan materi yang diajarkan guru.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di ajarkan di sekolah dasar. IPA merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan yang obyek kajiannya paling dekat dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA mengajarkan siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis tentang hal-hal yang belum di pahami. Selain itu, dalam pembelajaran IPA sering di temukan materi-materi yang bersifat penyelidikan atau penemuan yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan tujuan IPA diajarkan di sekolah dasar yang tercantum dalam Kurikulum 2013 di sekolah dasar adalah menuntut siswa agar mampu melakukan dan menemukan sesuatu.

Berdasarkan tujuan tersebut siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran di sekolah, khususnya pada pembelajaran IPA karena pembelajaran IPA lebih menekankan kepada proses pencarian pengetahuan

daripada transfer pengetahuan. Siswa dipandang sebagai subjek belajar yang perlu dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, sedangkan guru hanyalah seorang fasilitator yang membimbing dan mengkoordinasikan kegiatan belajar siswa. Dengan demikian, yang diperlukan disini adalah peran aktif guru dalam menjalankan suatu pembelajaran yang dapat membimbing siswa lebih aktif untuk mencari dan menemukan konsep-konsep IPA. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstrutivisme yang dikemukakan oleh Trianto (2016) bahwa: Siswa harus menemukan sendiri dan mentransformasikan informasi kompleks, mengecek informasi baru bagi siswa agar benar-benar memahami dan dapat menerapkan pengetahuan, mereka harus belajar memecahkan masalah, menemukan segala sesuatu untuk dirinya, berusaha dengan susah payah dengan ide-ide.

Sekolah Dasar (SD) merupakan bagian dari lembaga pendidikan yang berlangsung secara formal. Terdapat banyak ilmu pengetahuan yang ada di dalam pembelajarannya. Salah satu ilmu pengetahuannya yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Ilmu pengetahuan alam merupakan suatu pengetahuan yang tersusun secara sistematik dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala gejala alam. Pengetahuan yang membahas tentang makhluk hidup serta alam sekitar beserta isi yang terkandung di dalamnya (Egok & Hajani, 2018). Diperkuat juga oleh (Hakim & Syofyan, 2017) yang menyatakan bahwa Pelajaran IPA adalah ilmu yang mempelajari perihal fenomena atau peristiwa alam yang terjadi di alam semesta ini. Pelajaran IPA saat SD perlu untuk diminati dan dipelajari dengan baik karena akan berpengaruh pada pelajaran IPA

selanjutnya. Sejalan dengan (Widiana, 2016) bahwa pelajaran IPA di SD memegang peran penting dalam pembelajaran IPA di jenjang selanjutnya sebab pengetahuan awal siswa sangat berpengaruh pada minat belajar siswa. Dengan kata lain jika minat belajar IPA siswa pada saat di SDrendah kemungkinan untuk jenjang sekolah yang lebih tinggi hal tersebut juga akan terjadi lagi.

Mengingat pentingnya pembelajaran IPA SD, guru dituntut untuk bisa menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan mampu memberikan motivasi kepada siswa untuk dapat berperan aktif dalam proses pembelajaran. Dengan adanya ke aktifan dan keterlibatan siswa dapat menimbulkan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA, sehingga memungkinkan terjadinya keberhasilan dalam proses pembelajaran yang diinginkan. Ini diperkuat dengan (Astuti & Kristin, 2017) yang mengatakan bahwa berhasil tidaknya suatu pembelajaran disekolah bergantung pada keterlibatan siswa dan penggunaan model pembelajaran. Selanjutnya menurut Slameto dalam (Raresik et al., 2016) mengungkapkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah faktor fisikologi dan faktor sekolah seperti metode pembelajaran.

Model pembelajaran pada pelaksanaannya untuk membuat pembelajaran yang bermakna dan memudahkan menyerap pelajaran. Terdapat banyak model pembelajaran seperti model pengajaraan langsung (Direct Instruction), pembelajaran koorperatif (cooperative learning), pengajaran berdaasarkaan maasalah (problem based instruction), dan pembelajaran kontekstual (Contextual Learning dan Teaching). Model pembelajaran yang

akan digunakan dalam mengumpulkan hasil yaitu model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran adalah model pembelajaran kontekstual (Contextual Teaching Learning). Menurut Aqib (2016:1) "Model pembelajaran kontekstual (CTL) merupakan konsep belajar yang membantu guru mengaitkanantara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat penerapannya dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan masyarakat". Wulandari, (2018:11) mengatakan bahwa "pembelajaran kontekstual adalah suatu sistem pembelajaran yang cocok dengan otak yang menghasilkan makna dengan menghubungkan muatan akademis dengan konteks dari kehidupan sehari- hari peserta didik.

Jadi, pembelajaran kontekstual (CTL) adalah usaha untuk membuat peserta didik aktif dalam memompa kemampuan diri tanpa merugi dari segi manfaat, sebab peserta didik berusaha mempelajari konsep sekaligus menerapkan dan mengaitkannya dengan kehidupan nyata", Jadi peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual (CTL) adalah konsepbelajar yang memudahkan guru dan siswa dalam memahami materi, pada pendekatan ini menghubungkan isi materi dengan dunia nyata siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang bersifat simulatif ataupun nyata.

Penerapan model pembelajaran kontekstual (CTL) sebagaimana yang dikemukakan di atas, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Handoyo, (2018:47) bahwa "hasil belajar adalah sejumlah pengalaman

yang diperoleh siswa yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor, belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, jenis-jenis keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan". Menurut Fu'ady, (2018:21) "hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar, dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar".Berdasarkan pendapat para ahli, penulis menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu hasil pembelajaran yang diperoleh siswa setelah melalui proses belajar dan diakhiri dengan evaluasi hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotorik siswa.

Pendekatan saintifik merupakan pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik, bukan kepada guru. Guru hanya sebagai fasilitator. Pendekatan saintifik berisikan proses pembelajaran yang didesain agar peserta didik mengalami belajar secara aktif melalui suatu tahapan-tahapan. Pendekatan saintifik adalah pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Pendekatan ilmiah atau metode saintifik umumnya terdiri dari serangkaian kegiatan seperti pengumpulan data melalui observasi, bertanya, eksperimen, mengolah informasi atau data, lalu mengkomunikasikannya (Sari & Lepiyanto, 2016).

Pendekatan saintifik ini suatu cara untuk mendapatkan pengetahuan dengan prosedur yang didasarkan pada suatu metode ilmiah. Proses pembelajaran harus terhindar dari sifat-sifat atau nilainilai non-ilmiah.

Pendekatan saintifik ini sudah mencakup didalamnya komponen: mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyajikan, menyimpulkan, dan menciptakan. Komponenkomponen ini harus dimunculkan saat setiap pembelajaran, agar siswa dapat berperan aktif dalam setiap proses pembelajaran dikelas maupun diluar kelas. Pendekatan pembelajaran tematik di SD pada kelas tinggi sangat penting untuk menggunakan pendekatan saintifik, karena guru lebih mudah melakukan penilaian dan siswa juga lebih mudah memahami pembelajaran.

Hasil belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses belajar. Memahami pengertian hasil belajar secara garis besar harus bertitik tolak kepada pengertian belajar itu sendiri. Untuk itu para ahli mengemukakan pendapatnya yang berbeda-beda sesuai dengan pandangan yang mereka anut. Namun dari pendapat yang berbeda itu dapat kita temukan satu titik persamaan. Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah seseorang mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan (Liriwati, 2018:33).

Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Jadi hasil belajar adalah pengukuran dari penilaian usaha belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, huruf maupun kalimat yang menceritakan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak pada periode tertentu. Hasil belajar merupakan hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi

proses pembelajaran yang di ukur dengan menggunakan instrumen tes yang relevan. Hasil belajar dapat diukur melalui tes yang sering dikenal tes hasil belajar. Sehubungan dengan hal itu Thobroni (2016:20) menyatakan bahwa "hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan sebagai hasil dari kegiatan belajar".

Berdasarkan tanya jawab dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong pada Jumat, 02 Agustus 2024, model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran kolaboratif atau kooperatif. Model pembelajaran yang digunakan belum mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri atau dengan kata lain hasil belajar siswa tidak memenuhi KKM (65) yang ditentukan karena berdasarkan tanya jawab yang dilakukan siswa belum mampu dalam mengikuti pembelajaran. Jumlah siswa kelas IV saat ini adalah 26 siswa dimana 6 siswa (25%) dengan kriteria baik, 8 siswa (33,33%) dengan kategori cukup, dan 10 siswa (41,67%) lainnya masih memiliki nilai dibawah KKM (65). Maka dalam rangka memenuhi ketercapaian tujuan diperlukan proses belajar mengajar alternative dengan menggunakan metode belajar dalam pembelajaran, salah satunya adalah model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik karena pendekatan CTL lebih berfokus pada menghubungkan pembelajaran dengan situasi dan konteks kehidupan nyata, model CTL bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih bermakna dan relevan bagi siswa, dan metode CTL menggunakan tugas autentik, konteks dunia nyata, dan berbagai lingkungan belajar.

Peneliti berharap dengan menggunkaan model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik, dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam pikirannya sehingga mampu memahami, mengingat, dan melakukan sesuatu yang diajarkan dengan baik dan dampaknya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa khususnya pada siswa kelas kelas IV siswa SD inpres 13 kabupaten sorong.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai "**Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong**".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Adakah Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong"?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan diatas untuk mengetahui "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong".

1.4. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian yang terdapat dalam latar belakan maka diajukan hipotesis sebagai jawaban sementara untuk rumusan masalah tersebut.

H_1 = Terdapat "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong".

H_0 = Tidak terdapat "Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong".

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut: Setiap penelitian yang dilakukan berguna bagi peneliti sendiri maupun orang lain. Dengan kata lain, manfaat penelitian merupakan hasil yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan masyarakat khususnya dalam dunia pendidikan. Pada dasarnya ada dua macam manfaat yang dapat diperoleh dari suatu penelitian, yaitu manfaat teoretis dan manfaat praktis.

1.5.1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk meningkatkan kompetensi pembelajaran berbicara di sekolah dan dapat di jadikan acuan dan bahan referensi dalam memecahkan masalah secara ilmiah khususnya dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik dan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan dalam menciptakan kualitas peserta didik dengan bukti hasil belajar yang lebih baik.

1.5.2. Manfaat praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti, guru, dan siswa di masa yang akan datang.

1. Bagi Siswa

   Siswa akan lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat, menyenangkan dan menarik minat belajar siswa.

2. Bagi Guru

   a. Guru mendapatkan pengetahuan yang lebih konkrit mengetahui penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

   b. Guru dapat mengefektifkan proses belajar mengajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dengan penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik.

3. Bagi Peneliti

   Menambah pengetahuan, dan pengalaman dalam mengembangkan proses belajar mengajar untuk kemampuan pembelajaran berbicara dan dapat mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri.

1.6. Defenisi Operasional

1.6.1. Kontekstual

Pembelajaran kontekstual adalah sebuah sistem yang merangsang otak untuk menyusun pola-pola yang mewujudkan makna. Model kontekstual merupakan suatu pendekatan belajar yang membantu peserta

didik untuk menghubungkan isi subjek materi pembelajaran terhadap kehidupan nyata. Sehingga terciptanya sistem belajar yang merangsang otak untuk memahami makna dari isi subjek materi tersebut.

1.6.2. Saintifik

Pendekatan *scientific* adalah pembelajaran yang menggunakan kaidah-kaidah keilmuan. Pendekatan *scientific* atau metode ilmiah pada umumnya memuat serangkaian aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah infomasi atau data, kemudian mengkomunikasikan.

1.6.3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah seseorang mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan. Hasil belajar di bidang pendidikan adalah hasil dari pengukuran terhadap siswa yang meliputi faktor kognitif, afektif, dan psikomotor setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

1.6.4. Ilmu Pengetahuan Alam

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib di ajarkan di sekolah dasar. IPA merupakan suatu disiplin ilmu pengetahuan yang obyek kajiannya paling dekat dengan kehidupan manusia. Pembelajaran IPA mengajarkan siswa untuk lebih aktif dan berpikir kritis tentang hal-hal yang belum di pahami.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kajian Teori

2.1.1. Hasil Belajar IPA

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang ada pada siswa setelah melalui proses pembelajaran dimana hasil belajar tersebut dapat diketahui dengan melaksanakan penelitian baik dengan pengamatan langsung maupun dengan menggunakan tes. Hasil belajar menonjol sebagai terjadinya perubahan perilaku pada diri siswa, yang bisa diobservasi dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Wardana, H. Banggali, T. & Husain, H. 2017).

Teori di atas didukung oleh (Sudjana, 2016) bahwa hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia memiliki pengalaman belajarnya dalam tahap pencapaian actual yang ditampilkan dalam bentuk perilaku yang meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor dan dapat dilihat dalam bentuk kebiasaan, sikap, dan penghargaan. Hasil belajar adalah ukuran tingkat keberhasilan yang dapat dicapai oleh seorang siswa berdasarkan pengalaman yang diperoleh setelah dilakukan evaluasi berupa tes dan biasanya diwujudkan dengan nilai tertentu serta menyebabkan terjadinya perubahan kognitif, afektif, maupun psikomotorik (Harisandy, R. 2015).

Hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya karena hasil belajar turut serta dalam membentuk pribadi individu yang selalu ingin mencapai hasil yang lebih baik lagi sehingga akan merubah cara berpikir serta menghasilkan perilaku yang lebih baik (Yunani, 2015). Hasil belajar juga merupakan penguasaan pengetahuan/keterampilan yang ditun jukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan guru. Hasil belajar bukan saja sejumlah pengetahuan yang diperoleh siswa, melainkan juga adanya perubahan perilaku dan sikap siswa. Jadi yang dimaksud dengan hasil belajar adalah hasil belajar yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan belajar mengajar. Suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang diinginkan tercapai (Resmiyati, E. 2016).

Hasil belajar sebagai hasil dari perubahan tingkah laku berupa pengembangan kemampuan yang terdapat pada siswa setelah mengalami suatu kegiatan proses belajar. Selain itu hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan untuk melihat kemampuan dan tingkat keberhasilan siswa dalam menguasai ilmu yang dipelajari sesuai dengan tujuan pembelajaran (Thobroni, 2016:20).

Berdasarkan pengertian di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu penilaian akhir dari proses dan pengenalan

yang telah dilakukan berkali-kali serta akan tersimpan dalam jangka waktu lama atau bahkan tidak akan hilang selama-lamanya.

Klasifikasi menurut Benyamin Bloom (Dewi Amaliah Nafiati, 2021), sebagai berikut:

a. Ranah Kognitif

Ranah kognitif meliputi perilaku yang menekankan aspek intelektual seperti pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan berpikir. Dalam taksonomi Bloom, ranah kognitif dibagi menjadi tingkat-tingkat seperti ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, evaluasi, dan penciptaan.

b. Ranah Afektif

Ranah Afektif afektif mencakup perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti minat, sikap, harga diri, dan gaya koping. Bloom dan rekan-rekannya memperluas taksonomi Bloom asli dengan menambahkan dimensi afektif, yang mengakui pentingnya emosi dan sikap dalam pembelajaran.

c. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik mencakup perilaku yang menekankan keterampilan motorik seperti menulis tangan, menulis, berenang, dan menggunakan mesin. Ini adalah aspek penting dari taksonomi Bloom yang sering kali diabaikan dalam pembahasan tentang pembelajaran.

Hasil belajar kognitif merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan manusia. Belajar tidak hanya melibatkan penguasaan suatu kemampuan atau masalah akademik baru, tetapi juga perkembangan

emosi, interaksi sosial, dan perkembangan kepribadian sosial. Belajar merupakan proses dalam diri individu yang berinteraksi dengan lingkungan untuk mendapatkan perubahan dalam perilakunya. Belajar adalah aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan. Perubahan itu diperoleh melalui usaha (bukan karena kematangan), menetap dalam waktu yang relatif lama dan merupakan hasil pengalaman. Sebelum membahas tentang pengertian dari hasil belajar kognitif, terlebih dulu kita ketahui pengertian dari hasil belajar, dan kognitif itu sendiri.

Pencapaian hasil belajar yang optimal diperoleh melalui kedisiplinan, kepercayaan diri, dan kemandirian. Nilai-nilai ini adalah bagian penting dari pendidikan karakter yang harus ditanamkan pada siswa agar mereka mengembangkan karakter tersebut. Dengan pendidikan karakter ini, siswa akan lebih mampu meraih prestasi yang lebih tinggi (Agustin Sukses Dakhi, 2020).

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Syah (2017:145) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yakni Faktor internal (faktor dari dalam siswa), berkaitan dengan kondisi jasmani dan rohani siswa, Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yaitu kondisi lingkungan disekitar siswa, Faktor pendekatan belajar (approach learning), yakni jenis upaya belajar.

c. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

1. Hakikat Pembelajaran IPA di SD

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah sekumpulan pengetahuan yang disusun secara sistematis dan umumnya diterapkan pada fenomena alam. Perkembangannya ditandai tidak hanya oleh pengumpulan fakta, tetapi juga oleh penerapan metode ilmiah dan sikap ilmiah (Narut & Supradi, 2019). Pendidikan IPA diharapkan dapat dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta adanya kemajuan pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya didalam kehidupan sehari-hari.

Ilmu Pengetahuan Alam adalah salah satu cabang dari ilmu pengetahuan atau sains yang awalnya berasal dari kata Inggris "science" (Fadillah, 2017). Kata "science" sendiri berasal dari bahasa Latin "scientia," yang berarti pengetahuan. Seiring waktu, istilah "science" sering diterjemahkan sebagai sains yang merujuk khusus pada Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Meskipun demikian, penggunaan istilah ini kurang tepat dan tidak sesuai dengan asal-usul etimologisnya. Sebagai produk, IPA merupakan sekumpulan pengetahuan dan sekumpulan konsep dan bagan konsep. Sebagai suatu proses, IPA merupakan proses yang dipergunakan untuk mempelajari objek studi, menemukan dan mengembangkan produk produk sains, dan sebagai aplikasi, teori-teori IPA akan melahirkan teknologi yang dapat memberikan bagi kehidupan.

Berdasarkan pengertian diatas, pada hakekatnya IPA merupakan program untuk menanamkan dan mengembangkan pengetahuan, sikap dan nilai-nilai ilmiah pada siswa serta salah satu mata pelajaran yang menuntut keterlibatan siswa secara aktif.

2. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA di SD

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), Ruang Lingkup bahan kajian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.

a) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan
b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas
c) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana
d) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Berhubung penulis mengadakan penelitian di kelas IV, maka ruang lingkup pelajaran IPA yang dikaji adalah salah satu konsep dari konsep- konsep yang dibahas di kelas tersebut, yang meliputi sebagai berikut:

a) Rangka manusia
b) Alat indera manusia
c) Bagian tumbuhan dan fungsinya

d) Penggolongan hewan

e) Daur hidup hewan

f) Hubungan antara makhluk hidup dan lingkungan

g) Sifat dan perubahan wujud benda

h) Gaya

i) Berbagai bentuk energi dan penggunaannya

j) Perubahan kenampakan permukaan bumi dan benda langit

k) Perubahan lingkungan fisik dan pengaruhnya terhadap daratan

l) Hubungan sumber daya alam, lingkungan, teknologi dan masyarakat.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pengajaran IPA mempunyai tujuan untuk menanamkan sikap ilmiah pada siswa dan nilai positif melalui proses IPA dalam memecahkan masalah. Siswa akan selalu tertarik dengan lingkungan dan siswa akan mengenal serta dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber ilmu dan sumber belajar. Demikian juga dalam diri siswa akan dapat mengembangkan pikiran melalui lingkungan yang banyak memberikan pengalaman terhadap diri siswa dengan cara berinteraksi langsung dan dapat dirasakan siswa.

Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar disusun sebagai landasan pembelajaran untuk mengembangkan kemampuan tersebut diatas. Selain itu dimaksudkan pula untuk mengembangkan kemampuan menggunakan ide atau gagasan dengan menggunakan ide atau gagasan dengan menggunakan symbol, tabel, diagram, dan media lain. Kompetensi

dasar ini merupakan standar minimum yang secara nasional harus dicapai oleh siswa dan menjadi acuan dalam pengembangan kurikulum di setiap satuan pendidikan.

2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD

Pembelajaran sains di sekoah dasar dikenal dengan pembelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA). Konsep IPA di sekolah dasar merupakan konsep yang masih terpadu, karena belum dipisahkan secara tersendiri, seperti mata pelajaran kimia, biologi, dan fisika. Standar Isi Badan Standar Nasional Pendidikan (2006:162) dikemukakan bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaannya,
b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsepkonsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari,
c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat,
d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan,
e) Meningkatkan kesada-ran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam,
f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteratu-rannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan,

g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/mts.

Upaya terpenting yang bertujuan memperoleh keberhasilan proses belajar IPA siswa yang optimal yaitu:

a) Meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.
b) Menuntaskan hasil belajar siswa secara serentak.
c) Mencegah terjadinya miskonsepsi.
d) Lebih memperdalam konsep pengertian dan fakta yang di pelajari.
e) Mengembangkan pengetahuan teori, kemudian mengkaitkan dengan kehidupan.
f) Memecahkan berbagai permasalahan dalam kehidupan.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI), Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di Sekolah Dasar (SD) bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

a) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya
b) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
c) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positip dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat

d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan

e) Meningkatkan kesadaran untuk berperanserta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam

f) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan

g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

4. Materi Pembelajaran IPA di SD Kelas IV

Tema 7 : Indahnya Keragaman di Negeriku

Subtema 1 : Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku

Pembelajaran : I

Tabel. 2.1 Kompetensi Dasar Dan Indikator Pencapaian Kompetensi IPA Pembelajaran 1.

Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
3.3. Mengidentifikasi macam-macam gaya, antara lain: gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	3.3.1 Menjelaskan pengertian gaya.
4.3 Mendemonstrasikan manfaat gaya dalam kehidupan sehari-hari, misalnya gaya otot, gaya listrik, gaya magnet, gaya gravitasi, dan gaya gesekan.	4.3.1 Melakukan percobaan gaya otot pada benda-benda dikelas.

2.1.2. Model Pembelajaran Kontekstual berbasis Scientific

a. Pengertian Model Pembelajaran Kontekstual

Model pembelajaran kontekstual adalah pendekatan yang membantu guru menghubungkan materi pelajaran dengan situasi dunia nyata, serta mendorong siswa untuk mengaitkan pengetahuan yang mereka

miliki dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Sundari, 2015). Pendekatan ini bertujuan untuk membuat proses pendidikan lebih holistik, dengan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran melalui hubungan dengan konteks kehidupan mereka, sehingga mereka dapat menerapkan pengetahuan dan keterampilan secara fleksibel (Handini, 2016).

Model ini membantu guru mengaitkan konten mata pelajaran dengan situasi nyata dan memotivasi siswa untuk menghubungkan pengetahuan dengan penerapan dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga, warga negara, dan tenaga kerja (Hasrudin, dkk 2015). Menurut Sanjaya, pembelajaran kontekstual adalah strategi yang menekankan keterlibatan penuh siswa dalam menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata, agar siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka (Wahyu Bagja, 2019:17).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menekankan kepada proses keterlibatan peserta didik secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkan materi tersebut dalam kehidupan mereka.

b. Komponen Model Pembelajaran Kontekstual

Menurut Saefuddin & Berdiati (2016) menyatakan bahwa terdapat 7 komponen dalam pembelajaran kontekstual diantaranya:

1). Konstruktivisme (*Constructivism*)

Konstruktivisme adalah konsep dasar berpikir melalui pendekatan pembelajaran kontekstual. Pandangan kontruktivisme menyatakan bahwa pengetahuan dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit melalui sebuah proses. Dalam prosesnya, peserta didik membangun sendiri pengetahuan yang ada dalam pikirannya.

2). Inkuiri (*Inquiry*)

Inkuiri merupakan bagian inti dari kegiatan model pembelajaran kontekstual. Proses inkuiri artinya proses pembelajaran didasarkan pada pencarian atau upaya pembuktian melalui proses berpikir secara kritis dan kreatif. Dengan adanya upaya menemukan, memberikan penegasan bahwa pengetahuan, keterampilan, serta kemampuan-kemampuan lain bukan dari hasil mengingat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri.

3). Bertanya (*Questioning*)

Bertanya adalah suatu strategi utama dalam pembelajaran kontesktual. Pelaksanaan unsur bertanya dalam CTL harus difasilitasi oleh guru, kebiasaan peserta didik untuk bertanya atau kemampuan guru dalam menggunakan pertanyaan yang baik, mendorong peningkatan kualitas dalam proses pembelajaran. Tugas guru adalah membimbing peserta didik melalui pertanyaan untuk mencari dan juga menemukan hubungan antara konsep yang dipelajari dengan kehidupan nyata peserta didik.

4). Masyarakat Belajar (*Learning Community*)

Ketika menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual di dalam kelas, guru disarankan untuk selalu melaksanakan pembelajaran

dalam kelompok-kelompok belajar. Contohnya peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok yang anggotanya heterogen.

5). Pemodelan (*Modeling*)

Perkembangan IPTEK yang cepat berdampak pada kemampuan guru yang memiliki kemampuan yang lengkap dan sulit dipenuhi. Maka, saat ini guru bukanlah satu-satunya sumber belajar bagi peserta didik dengan kelebihan dan keterbatasan yang dimiliki oleh guru akan memiliki hambatan dalam memberikan pelayanan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan peserta didik yang heterogen. Oleh karena itu, adanya pemodelan dijadikan sebagai alternatif untuk mengembangkan pembelajaran peserta didik dalam memenuhi harapan peserta didik secara menyeluruh dan membantu mengatasi segala keterbatasan yang dimiliki oleh guru.

6). Refleksi *(Reflection*)

Refleksi adalah cara berpikir tentang apa yang baru dipelajari atau berpikir kebelakang tentang apa yang sudah dilakukan ketika proses pembelajaran. Pada saat refleksi, peserta didik diberikan kesempatan untuk mencerna, menghayati dan melakukan diskusi dengan dirinya sendiri (*learning to be*).

7). Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*)

Tahapan terakhir dari pembelajaran kontekstual adalah penilaian autentik. Penilaian adalah proses pengumpulan berbagai data dan informasi yang dapat memberikan gambaran perkembangan belajar peserta didik.

Data dikumpulkan dari kegiatan nyata yang dikerjakan peserta didik pada saat melakukan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat tujuh komponen dalam pembelajaran CTL yaitu Konstruktivisme (*Constructivism*), Inkuiri *(Inquiry*), Bertanya (*Questioning*), Masyarakat Belajar (*Learning Community*), Pemodelan (*Modeling*), Refleksi (*Reflection*), dan Penilaian Autentik (*Authentic Assessment*). Dalam pembelajaran akan memperlancar siswa dalam memproses pengetahuan yang baru dan mengambil manfaatnya bagi kemajuan belajar dan meningkatkan hasil belajar mereka.

c. Keunggulan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kontekstual

Terdapat kelemahan dan kelebihan model pembelajaran kontekstual menurut Rahmadani, dkk (2022:431-432) diantaranya sebagai berikut. Kelebihan model pembelajaran kontekstual:

1. Pembelajaran lebih bermakna dan nyata. Artinya peserta didik dituntut untuk dapat mengaitkan antara pengalaman belajar dengan kehidupan sehari-hari. Hal itu sangat penting, karena materi yang telah dipelajari tertanam erat dalam ingatan peserta didik sehingga tidak akan mudah untuk dilupakan.
2. Pembelajaran akan menjadi lebih produktif dan mampu menumbukan penguatan konsep kepada peserta didik karena pendekatan kontekstual ini menganut aliran kontruktivisme, di mana seseorang dituntut untuk menemukan pengetahuannya sendiri.

Sedangkan kelemahan dari pembelajaran kontekstual adalah sebagai berikut:

1. Dibutuhkan waktu yang cukup lama dalam proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual berlangsung.
2. Jika seorang guru tidak bisa mengendalikan kelas maka kelas yang akan terbentuk adalah kelas yang kurang kondusif.
3. Guru akan lebih intensif dalam membimbing. Dalam pembelajaran kontekstual, tugas guru tidak hanya sebagai pusat informasi. Tugas guru adalah mengelola kelas sebagai sebuah kelompok yang bekerjasama untuk menemukan pengetahuan dan keterampilan yang baru bagi peserta didik. Selain itu, peserta diidk yang dipandang sebagai individu yang berkemabang, maka peran guru bukanlah sebagai penguasa yang memaksakan kehendak melainkan sebagai pembimbing agar peserta didik dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
4. Guru memberikan perhatian lebih kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

d. Langkah-langkah Model Pembelajaran Kontekstual

Terdapat tujuh langkah model pembelajaran kontekstual menurut Rustinah (2020:303), diantaranya:

1. Mengembangkan pemikiran bahwa peserta didik akan melakukan kegiatan belajar lebih bermakna dengan cara bekerja sendiri, menemukan sendiri dan mengkontruksi sendiri pengetahuan dan keterampilan barunya.

2. Melaksaksanakan sejauh mungkin kegiatan inquiri untuk semua topik.
3. Mengembangkan sifat ingin tahu peserta didik dengan bertanya.
4. Menciptakan masyarakat belajar (belajar dalam kelompok).
5. Menghadirkan model sebagai contoh pembelajaran.
6. Melakukan kegiatan refleksi di akhir pertemuan.
7. Melakukan penilaian yang sebenarnya dengan berbagai cara.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan mengunakan model pembelajaran kontekstual di kelas dapat dilaksanakan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1) Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok yang dipilih secara acak dengan menciptakan masyarakat belajar serta menemukan sendiri dan mendapatkan keterampilan baru dan pengetahuan baru.
2) Siswa membaca dan mengidentifikasi LKS serta media yang diberikan oleh guru untuk menemukan pengetahuan baru dan menambah pengalaman siswa.
3) Perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi dan kelompok lain diberi kesempatan mengomentari.
4) Guru memberikan tes formatif secara individual yang mencakup semua materi yang telah dipelajari.

b. Pendekatan Scientific

1). Pengertian Pendekatan Scientific

Pendekatan saintifik adalah model belajar yang menyediakan ruang pada siswa untuk mengeksplorasi dan mengelaborasi materi yang

dipelajari. Selain itu, model pendidikan ini juga memberikan kesempatan pada para siswa untuk mengasah kemampuan melalui kegiatan belajar yang telah dirancang oleh guru (Rusman, 2015). Pendekatan saintifik, atau pendekatan ilmiah, merupakan metode atau strategi dalam proses pembelajaran yang berfokus pada penerapan prinsip-prinsip dan langkah-langkah ilmiah untuk mengembangkan pengetahuan dan keterampilan siswa. Pendekatan ini melibatkan serangkaian aktivitas yang bertujuan untuk mengajak siswa berpikir kritis dan sistematis.

Pendekatan saintifik merupakan bagian inti dari kegiatan pembelajaran berbasis kontekstual. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh siswa diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta tetapi merupakan hasil menemukan sendiri konsep-konsep yang ada, ditemukan sendiri oleh, bukan menurut buku (Musdar, 2017). Pendekatan scientific dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi bisa berasal dari mana saja, kapan saja, tidak bergantung pada informasi searah dari guru.

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaannya pendekatan scientific berlandaskan pada kaidah keilmuan yang menekankan pentingnya kerjasama siswa dalam aktivitas pengumpulan data melalui observasi, menanya, eksperimen, mengolah data atau informasi, dan mengkomunikasikan. Selama pembelajaran berlangsung siswa harus dapat mencari tahu sendiri dari berbagai sumber melalui observasi tentang hal

yang dipelajari, tidak hanya menerima informasi dan menjawab pertanyaan dari guru saja.

2). Karakteristik dan Prinsip Pendekatan Scientific

Pembelajaran dengan menggunakan pedekatan scientific memiliki karakteristik dan prinsip. Menurut Hosnan (2014:36) pendekatan scientific memiliki karakteristik sebagai berikut: 1) Berpusat pada siswa; 2) Melibatkan keterampilan proses sains dalam mengontruksi konsep, hokum atau prinsip; 3) Melibatkan proses-prose kognitif yang potensial dalam merangsang perkembangan intelektual, khususnya keterampilan berpikir tingkat tinggi siswa;4) Dapat mengembangkan karakter siswa.

Selain karakteristik, Hosnan (2014:37) juga menyebutkan prinsip- prinsip pembelajaran dengan pendekatan scientific yaitu:

a) Pembelajaran berpusat pada siswa;
b) Pembelajaran membentuk students selfconcept,
c) Pembelajaran terhindar dari verbalisme;
d) Pembelajaran memberikan kesempatan pada siswa untuk mengasimilasi dan mengakomodasi konsep, hokum, dan prinsip;
e) Pembelajaran mendorong terjadinya peningkatan kemampuan berpikir siswa;
f) Pembelajaran meningkatkan motivasi belajar siswa dan motivasi mengajar guru;
g) Memberikan kesempatan pada siswa untuk melatih kemampuan dalam komunikasi;

h) Adanya proses validasi terhadap konsep, hokum, dan prinsip yang dikonstruksi siswa dalam struktur kogntifnya.

3). Tujuan Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific

Tujuan pembelajaran dengan pendekatan scientific didasarkan pada keunggulan pendekatan tersebut. Pembelajaran dengan menggunakan pendekkatan saintifik menurut Bermawi & Fauziah, (2016), adalah sebagai berikut:

a) Mengembangkan karakter siswa.
b) Memperoleh hasil belajar yang tinggi.
c) Meningkatkan kemampuan intelektual, dalam hal ini kemampuan berfikir tingkat tinggi pada peserta didik.
d) Membentuk kemampuan peserta didik untuk menyelesaikan masalah dengan sistematik.
e) Terciptanya kondisi dimana peserta didik merasa bahwa belajar merupan suatu kebutuhan.

Jadi dapat disimpulkan tujuan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan scientific adalah untuk mengembangkan karakter siswa. Selain itu juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa sehingga siswa memiliki kemampuan untuk meyelesaikan setiap masalah yang dihadapinya dan memiliki hasil belajar yang tinggi.

4). Langkah-Langkah Pembelajaran dengan Pendekatan Scientific

Pendekatan scientific memiliki beberapa tahapan pelaksanaan dalam proses belajar mengajar. Berikut merupakan langkah-langkah

pendekatan scientific menurut Bermawi & Fauziah, (2016) dalam pembelajaran yaitu:

a) Mengamati (*Observing*)

Pada kegiatan ini peserta didik mengamati yang bermanfaat untuk memenuhi rasa ingin tahu terhadap suatu hal, sehingga proses pembelajaran akan lebih bermakna. Dengan adanya kegiatan mengamati maka peserta didik menemukan fakta dan hubungannya antara objek yang dianalisis dengan materi yang diberikan oleh pendidik dalam hal ini dosenj.

b) Menanya (*Questioning*)

Menanya merupakan kegiatan yang diharapkkan muncul dan dimiliki oleh peserta didik. Kegiatan menanya dilakukan dengan cara pendidik mengajukan pertanyaan kepada peserta didik mengenai informasi yang tidak dipahami dalam kegiatan yang diamati atau pertanyaan tambahan mengenai informasi yang diamati.

c) Mengumpulkan data (*Experimenting*)

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan kegiatan lanjutan dari kegiatan menanya. Kegiatan ini dilakukan dengan mengumpulkan dan menggali informasi dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Peserta didik dapat membaca dari berbagai sumber, memperhatikan objek ataupun fenomena yang diteliti, atau bahkan kegiatan lebih lanjut seperti melakukan eksperimen.

d). Mengasosiasi (*Associating*)

Kegiatan mengasosiasi atau kegiatan mengolah informasi yang telah didapat dari kegiatan mengumpulkan data adalah kegiatan menalar

dalam kerangka proses pembelajaran untuk menggambarkan bahwa pendidik dan peserta didik merupakan pelaku aktif dalam kegiatan. Penalaran merupakan proses berfikir yang sistematis dan logis atas fakta-fakta yang sedang diobservasi untuk memperoleh simpulan berupa pengetahuan.

e). Mengkomunikasikan

Pada kegiatan mengkomunikasikan, pendidik memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengkomunikasikan apa yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan menceritakan atau menuliskan apa yang mereka temukan selama kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

2.2. Penelitian Terdahulu

a) Penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Zain Ahmad 2017, dengan judul Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Mawar 2 Banjarmasin. Penelitian adalah penelitian kuantitatif yang termasuk dalam jenis Eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Analisis data menggunakan Independent Sample T-test dengan bantuan Program SPSS. Hasil belajar rata-rata siswa pada kelas yang menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis mind mapping sebesar 80,7 dan pada kelas yang tidak menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis mind mapping sebesar 69,9 melihat hal tersebut maka dapat disimpulkan pembelajaran bahwa hasil belajar rata-rata siswa yang menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis *mind mapping* lebih tinggi

dari kelas yang tidak menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis mind mapping. Hasil uji normalitas menunjukan bahwa sasaran penelitian berdistribusi normal dengan P > 0.05 dan sig. Kelas eksperimen sebesar 13.103 serta kelas kontrol sebesar 0.275. Hasil uji homogenitas menunjukan semua variansi sama (homogen) dengan nilai sig. 0.462 (P > 0.05). Hasil analisis penelitian inimenunjukan nilai signifikan pretest sebesar 0.964 (P > 0.05) maka dapat dikatakan tidak ada perbedaan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sedangkan nilai signifikan posttest sebesar 0.001.

b) Penelitian yang di lakukan oleh Nana Setiana dengan judul Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas penelitian (PTK). Penelitian ini dilakukan di sebuah sekolah dasar di Kabupaten Bandung dengan subjek penelitian sejumlah 16 orang siswa yang terdiri dari 9 siswi perempuan dan 7 siswa laki-laki. Untuk memperoleh data yang benar, digunakan instrumen penelitian berupa catatan lapangan, pedoman wawancara, pengetesan, dokumentasi dan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan, yaitu analisis data kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:

1. Model pembelajaran kontekstual dapat diterapkan dalam pembelajaran IPS tentang perkembangan teknologi transportasi karena langkah-langkah model ini mampu dilaksanakan guru dengan efektif sehingga proses

pembelajaran menjadi lebih kondusif dan siswa semakin aktif dan kreatif; dan

2. Model pembelajaran kontekstual dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi perkembangan teknologi transportasi. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya pemahaman siswa dalam materi tersebut.

Perbedaan penelitian in dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Zain Ahmad adalah pada penelitian ini dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong sedangkan Fauzi Zain Ahmad dengan judul Pengaruh Pembelajaran Kontekstual Berbasis *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SDN Mawar 2 Banjarmasin. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimen, desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest posttest design tanpa menggunakan kelas kontrol sedangkan Zain Ahmad menggunakan penelitian kuantitatif yang termasuk dalam jenis penelitian eksperimen dengan desain *pretest-posttest control group*. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalaha uji normaltas dan uji hipotesis tanpa menggunkan uji Homogenitas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Zain Ahmad menggunakan uji Independent Sample T-test,Uji Normalitas data, dan Uji Homogenitas.

Persamaan penelitian in dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Zain Ahmad adalah sama-sama meniliti tentang hasil belajar. Jenis penelitian

yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimen, desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest posttest design tanpa menggunakan kelas kontrol sedangkan Zain Ahmad menggunakan penelitian kuantitatif yang termasuk dalam jenis penelitian eksperimen dengan desain pretest-posttest control group. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalaha uji normaltas dan uji hipotesis tanpa menggunkan uji Homogenitas sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi Zain Ahmad menggunakan uji Independent Sample T-test,Uji Normalitas data, dan Uji Homogenitas.

Perbedaan penelitian in dengan penelitian yang dilakukan oleh Nana Setiana adalah pada penelitian ini dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong sedangkan Nana Setiana dengan judul Model Pembelajaran Kontekstual untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dengan metode pre-eksperimen, desain penelitian yang digunakan adalah one group pretest posttest design sedangkan Nana Setiana menggunakan jenis penelitian tindakan kelas. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalaha uji normaltas dan uji hipotesis sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nana Setiana menggunakan uji kualitatif dan kuantitatif.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh Nana Setiana adalah sama-sama meniliti tentang hasil belajar IPA kelas IV. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif

dengan metode *pre-eksperimen*, desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* sedangkan Nana Setiana menggunakan jenis penelitian PTK. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normaltas dan uji hipotesis sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nana Setiana menggunakan uji kualitatif dan kuantitatif.

2.3. Kerangka Berpikir

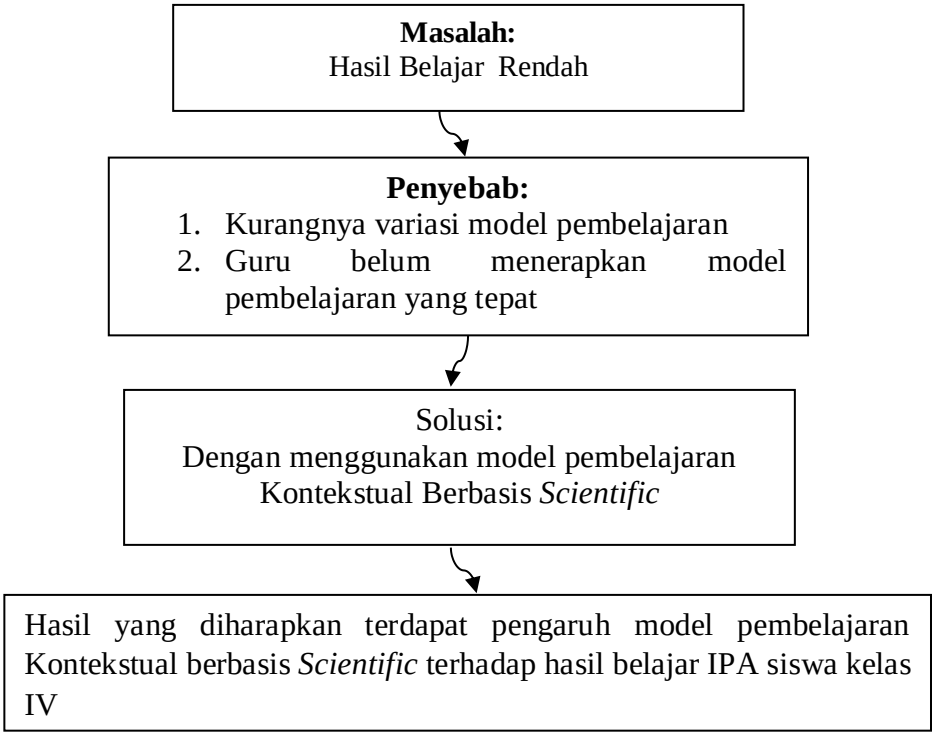

Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

Berdasarkan pada gambar 2.1 diatas menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan tingkah laku seseorang. Interaksi guru dan murid dalam memberikan ilmu disebut pembelajaran. Oleh karenanya, aktivitas belajar dan mengajar antara guru dan murid tidak lepas dari materi yang disampaikan dengan model pembelajaran yang digunakan. Bahkan, untuk mengoptimalkan materi yang disampaikan kepada murid, guru menggunakan pembelajaran yang efektif untuk memudahkan siswa memahami belajar secara cepat. Dengan

demikian terdapat model pembelajaran yang dipakai dalam rangka memudahkan penyerapan materi yang diajarkan guru.

Berdasarkan tanya jawab dengan guru mata pelajaran IPA kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong pada Rabu 16 Maret 2024, metode pengajaran yang dgunakan adalah ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Rendahnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran disebabkan karena siswa kurang bersemangat dalam mengkuti pelajaran. Hal ini disebabkan karena tidak adanya media pembelajaran yang menarik juga berpengaruh terhadap hasil belajar siswa dalam memahami suatu pelajaran. Didalam kelas, guru menerangkan hanya memakai papantulis saja sehingga siswa difungsikan untuk melihat dan mendengarkan ceramah guru, siswa tersebut akan bosan sertatidak adanya aktifitas siswa yang menyenangkan didalam kelas sehingga siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran. Hal itu tentu saja menghambat ketercapaian tujuan pembelajaran itu sendiri atau dengan kata lain hasil belajar siswa tidak memenuhi KKM (65) yang ditentukan. Oleh karena itulah peneliti ingin meneliti tentang Penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik guna memperbaiki hasil belajar siswa yang masih rendah.

Penggunaan model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik bukan hanya membuat proses belajar lebih efisien, tetapi juga membantu siswa menyerap materi belajar lebih mendalam dan utuh. Bila hanya dengan mendengarkan informasi verbal saja dari guru, siswa mungkin kurang memahami pelajaran secara baik. Tetapi jika hal itu diperkaya dengan kegiatan melihat, mendengar, dan mengalami sendiri maka pemahaman siswa pasti akan

lebih baik sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Salah satu penyebab ketidak mampuan siswa dalam memperoleh hasil belajar yang optimal karena dalam menyajikan pembelajara masih sering menggunakan metode ceramah. Untuk mengantisipasi masalah tersebut agar tidak berkelanjutan, maka membuat guru untuk terus berusaha menyusun dan menetapkan berbagai model pembelajaran yang bervariasi. Salah satu model yang akan digunakan untuk meningkatkan hasil belajar adalah dengan model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik.

Peneliti berharap dengan menggunkaan model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik, dapat membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam pikirannya sehingga mampu memahami, mengingat, dan melakukan sesuatu yang diajarkan dengan baik dan dampaknya dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar IPA siswa khususnya pada siswa kelas kelas IV siswa SD inpres 13 kabupaten sorong.

BAB III
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Desain Penelitian

3.1.1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu". Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan metode pre-eksperimen. Jenis penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel (Kusumastuti dkk, 2020). Disebut pre-eksperimen karena jenis ini belum dapat bisa dikatakan eksperimen sungguh-sungguh (Sugiyono, 2017:109).

3.1.2. Desain Penelitian

Desain *pre-eksperimen* menerapkan perlakuan kepada subjek penelitian tanpa adanya kelompok kontrol (bandingan yang tidak diberi perlakuan). Selain itu, *pre-eksperimen* proses penelitiannya fokus pada dampak perubahan dari perlakuan subjek penelitian yang diamati (Indrawan, 2016:57).

Model atau desain penelitian yang digunakan adalah *one group pretest-posttest design* yaitu eksperimen yang dilaksanakan pada satu kelompok saja tanpa kelompok pembanding. Desain penelitian dalam bentuk gambar adalah sebagai berikut:

$$\boxed{\mathbf{0_1} \longrightarrow \mathbf{X} \longrightarrow \mathbf{0_2}}$$

Gambar 3.1. Desain Penelitian
Sumber: Suharsimi Arikunto (2006:85)

Keterangan:

0_1 = Nilai Pretest ($Sebelum\ diberikan\ Perlakuan$)

X = $Pengaruh$ ($0_1 - 0_2$)

0_2 = Nilai Posttest ($Sesudah\ diberikan\ Perlakuan$)

3.2. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek, organisasi atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2021:75). Pada penelitian ini telah ditentukan dua variabel, yaitu variabel bebas (variabel independen) dan variabel terikat (dependen).

3.2.1. Variabel Independen (Bebas)

Variabel bebas diartikan sebagai suatu kondisi atau nilai yang muncul akan mengubah kondisi atau nilai yang lain (Tritjahjo, 2019:32). Variabel bebas bukan suatu kondisi yang dapat terlepas dari variabel terikat sehingga keberadaan variabel bebas ini terkait dengan variabel terikat. Variabel bebas pada penelitian ini adalah Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Saintifik.

3.2.2. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabael bebas (Sugiyono, 2022:39). Variabel terikat pada penelitian ini adalah hasil belajar IPA siswa.

3.3. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun terdapat waktu dan tempat peneltian dimana penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 04-11 Oktober 2024 di SD Inpres 13 Kabupaten Sorong.

3.4. Populasi dan Sampel Penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generelasisasi yang meliputi obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya, Sugiyono (2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Siswa Kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong dengan jumlah 360 siswa yang terdiri dari 176 siswa laki-laki dan 184 siswa perempuan.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah separuh ataupun keseluruhan kejadian atau objek yang kemudian akan diteliti yang merupakan perwakilan dari fenomena sebenarnya dan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih dari sebuah populasi (Kriyantono, 2020). Adapun teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik non-probability sampel/sampel jenuh. Alasan menggunakan teknik ini karena yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa Kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong. Maka sampel dalam penelitian ini yang diambil hanya seluruh siswa kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong dengan jumlah 26 siswa.

3.5. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data didalam penelitian digunakan mendapatkan berbagai informasi maupun data yang diperlukan dalam penelitian. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2022:137). Setiap teknik

memiliki kelebihan dan kekurangan, oleh karena itu, harus disesuaikan dengan kebutuhan dan permasalahan penelitian. Teknik pengumupulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, tes, dan dokumentasi. Untuk memperoleh data yang obyektif dan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah diperlukan teknik yang mampu mengungkapkan data yang sesuai dengan kebutuhan dan permasalahan dalam penelitian.

a. Wawancara

Menurut Esterberg dalam (Sugiyono, 2015:317) mendefinisikan wawancara sebagai berikut: “a metting of two persons to exchange information and idea through question and responses, resulting ini communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik ini digunakan peneliti saat pra penelitian untuk mendapatkan keterangan dari guru serta siswa terhadap variabel hasil belajar, menganalisis masalah yang ada di sekolah tersebut dan bertanya tentang jumlah siswa dan KKM yang digunakan.

b. Tes

Tes merupakan instrumen untuk mengumpulkan data peserta yang memberikan respons terhadap pertanyaan agar peserta dapat menunjukkan kemampuan yang dimilliki (Angriani, Nursalam, & Tenri, 2018). Berdasarkan pengertian tersebut tes dapat diartikan sebagai suatu

pertanyaan atau soal-soal yang harus dikerjakan peserta didik setelah proses pembelajaran untuk mengukur keterampilan dan pengetahuan peserta didik. Tes dipergunakan untuk mendapatkan data tentang hasil belajar peserta didik yaitu:

1. *Pretest*

   Pretest yaitu test yang diberikan sebelum proses pembelajaran, berhubungan dengan kemampuan dasar yang telah dimiliki oleh peserta didik.

2. *Posttest*

   Tes akhir yaitu tes yang diberikan setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan intelektual atau pencapaian peserta didik.

c. Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2018:476) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperolah data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi itu sendiri tujuannya adalah untuk memperoleh dokumen yang dibutuhkan berupa keterangan dan hal-hal yang membuktikan adanya suatu kegiatan yang didokumentasikan. Data didokumentasikan dengan menggunakan kamera Handphone. Pendokumentasian dilakukan tidak hanya proses pembelajaran saja, melainkan juga sikap siswa dalam mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung.

3.5.2. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam pengambilan data. Instrumen pengumpulan data yang digunakan harus sesuai dengan metode pengumpulan data. Instrumen tes hasil belajar digunakan peneliti untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa setelah diberi perlakuan dengan model pembelajaran kontekstual dengan pendekatan santifk. Tes yang diberikan dalam penelitian ini berupa tes kognitif pretest-posttest dalam bentuk pilihan ganda (PG) 20 soal. Berikut ini rumus menghitung tes hasil belajar siswa:

$$\text{Skor Siswa} = \frac{\text{Skor yang di Peroleh}}{\text{Jumlah Soal}} \text{ x } 100 =$$

Tabel 3.1. Kisi-kisi Soal Evaluasi Pretest

No	Kompetensi Dasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Memahami konsep keragaman suku bangsa di Indonesia, konsep agama, sikap terhadap keragaman agama,manfaat keragaman suku dan agama, pentingnya kerukunan antar umat beragama, dan pentingnya melestarikan budaya suku bangsa.	1. Siswa dapat mendefinisikan keragaman suku bangsa. 2. Siswa dapat mendefinisikan agama sebagai kepercayaan terhadap Tuhan yang Maha Esa. 3. Siswa dapat menyebutkan sikap menghargai dan menghormati pemeluk agama lain. 4. Siswa dapat menjelaskan manfaat keragaman dalam memperkaya budaya dan memperkuat persatuan. 5. Siswa dapat menjelaskan pentingnya menjaga kerukunan untuk memperkuat persatuan dan kesatuan. 6. Siswa dapat menjelaskan pentingnya melestarikan budaya untuk menjaga identitas bangsa	Pilihan Ganda	1, 3, 11, 14, 17, 20
2	Mengenal contoh suku bangsa di Indonesia, agama yang diakui di Indonesia, bentuk keragaman budaya, rumah adat Joglo, hari raya agama Hindu, bentuk keragaman budaya, Mengenal tari daerah Bali, rumah adat Tongkonan, suku Asmat, dan Mengenal rumah adatberbentuk panggung.	1. Siswa dapat mengidentifikasi contoh suku bangsa yang ada di Indonesia. 2. Siswa dapat menyebutkan agama-agama yang diakui secara resmi di Indonesia. 3. Siswa dapat mengidentifikasi upacara adat sebagai contoh keragaman budaya dan dapat mengidentifikasi bahasa daerah sebagai salah satu bentuk keragaman budaya	Pilihan Ganda	2,4,7,10,12, 13,15,16,17,18.

		4. Siswa dapat mengidentifikasi asal daerah rumah adat Joglo (Jawa Tengah). 5. Siswa dapat menyebutkan hari raya Galungan sebagai hari raya umat Hindu. 6. Siswa dapat menyebutkan Tari Pendet berasal dari Bali. 7. Siswa dapat mengidentifikasi asal daerah rumah adat Tongkonan (Sulawesi Selatan). 8. Siswa dapat menyebutkan bahwa suku Asmat berasal dari Papua. 9. Siswa dapat mengidentifikasi rumah adat berbentuk panggung yang berasal dari Sumatera dan 10. Kalimantan.		
3	Mengidentifikasi keragaman suku bangsa di Indonesia, dan mengidentifikasi contoh keragaman di masyarakat.	1. Siswa dapat mengenali keragaman suku bangsa berdasarkan perbedaan bahasadan budaya. 2. Siswa dapat mengenali pakaianadat sebagai contoh keragaman dimasyarakat.	Pilihan Ganda	5,9
4	Mengetahui kekhasan budaya setiap suku bangsa, dan mengetahui tradisi suku Batak.	1. Siswa dapat menyebutkan bahwa setiap suku bangsa memiliki makanan khas yang berbeda. 2. Siswa dapat menyebutkan tradisi Tari Tor-Tor dari suku Batak.	Pilihan Ganda	6,8
Jumlah				**20**

Tabel 3.2. Kisi-kisi Soal Evaluasi *Posttest*

No	KompetensiDasar	Indikator Soal	Bentuk Soal	Nomor Soal
1	Memahami konsep keragaman budayadi Indonesia, cara menghargai keragaman suku bangsa, caramenjaga kelestarian budaya daerah, konsep toleransi antar umat beragama, pentingnya mengenal keragaman budaya, pentingnya toleransi dalam kehidupan beragama, dan memahami pentingnya menjaga kerukunan ditengah keragaman.	1. Siswa dapat mendefinisikan keragaman budaya sebagai perbedaan adat istiadat, bahasa, dan seni di setiap suku. 2. Siswa dapat mengidentifikasi cara menghargai keragaman dengan melibatkan diri dalam acara kebudayaan. 3. Siswa dapat menjelaskan pentingnya mengikuti dan melestarikan tradisi budaya untuk menjaga kelestarian budaya daerah. 4. Siswa dapat mendefinisikan toleransi sebagai sikap menghormati dan menghargai perbedaan agama. 5. Siswa dapat menjelaskan pentingnya mengenal keragaman budaya untuk saling menghargai. 6. Siswa dapat menjelaskan bahwa toleransi dapat memperkuat persatuan dan kesatuan. 7. Siswa dapat menjelaskan bahwa menjaga kerukunan penting untuk menciptakan kedamaian dan harmoni.	Pilihan Ganda	1,4,8,11, 12,15,16.

2	Mengenal contoh upacara adat di Indonesia, contoh keragaman agama di Indonesia, rumah adat Tongkonan, tari daerah Saman, Mengenal hari raya agama Islam, asal daerah suku Minangkabau, lagu daerah sebagai bentuk keragaman budaya, rumah adat Honai, konsep bahasa daerah, dan mengenal tari daerah Kecak.	1. Siswa dapat mengidentifikasi Nyepi sebagai contoh upacara adat di Indonesia. 2. Siswa dapat menyebutkan Idul Fitri dan Natal sebagai contoh keragaman agama di Indonesia. 3. Siswa dapat mengidentifikasi rumah adat Tongkonan berasal dari suku Toraja. 4. Siswa dapat menyebutkan Tari Saman berasal dari Aceh. 5. Siswa dapat mengidentifikasi Idul Fitri sebagai hari raya umat Islam. 6. Siswa dapat mengidentifikasi suku Minangkabau berasal dari Sumatera Barat. 7. Siswa dapat menyebutkan lagu daerah sebagai salah satu contoh keragaman budaya. 8. Siswa dapat mengidentifikasi rumah adat Honai berasal dari Papua. 9. Siswa dapat mendefinisikan bahasa daerah sebagai bahasa yang digunakan di suatu wilayah tertentu. 10. Siswa dapat menyebutkan Tari Kecak berasal dari Bali.	Pilihan Ganda	2,5,6,7,9,13,14,17, 18,19.
3	Mengetahui peran penting keragaman suku bangsa, Mengetahui faktor	Siswa dapat menjelaskan bahwa keragaman suku bangsa menambah	Pilihan Ganda	3,10
Jumlah				**20**

3.6. Validasi dan Reabilitas

3.6.1. Validitas

Priyono (2016) menjelaskan, untuk mengukur kecocokan antara konsep dan indikator yang digunakan dalam sebuah penelitian, dapat dilakukan uji validitas. Validitas perangkat ukur akan menjadi semakin tinggi jika definisi operasional yang digunakan memiliki hubungan dekat dengan konseptual. Dalam validitas peneliti menggunakan validitas konten/isi. Sebuah tes dikatakan memiliki validitas isi apabila mengukur tujuan khusus tertentu yang sejajar dengan materi atau isi pelajaran yang diberikan.

Validasi disini peneliti menggunakan Expert Judgement. Pada validasi para ahli dilakukan untuk mendapatkan rumusan isi, teoritis, dan efisiensi. Validasi isi oleh ahli uji dilakukan untuk mengambil keputusan dengan mengirimkan panduan lembar validasi kepada validator. Hasil dari lembar validasi yang berisi pertanyaan tentang isi, struktur, dan evaluasi dijadikan masukan dalam memperbaiki dan mengembangkan instrumen.

3.6.2. Reliabilitas

Penelitian ini menggunakan metode Cronbach's Alpha. Nilai koefisien Cronbach's Alpha (α) atau reliabilitas dengan menggunakan SPSS V16.0 untuk melihat kuatnya konsistensi pada indikator dan agar data dapat dikatakan reliabel apabila nilainya 0.60. Sebaliknya, jika variabel memiliki nilai kurang dari 0.60, maka variabel tersebut dikatakan tidak reliabel (Sudiantini, 2020:100).

Tabel 3.3. Koefisien Reliabilitas

Nilai	Keterangan
0,80 – 1,00	Sangat tinggi
0,60 – 0,78	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 - 0,39	Rendah
0,00 - 0,19	Sangat rendah

(Sugiyono, 2015)

Instrumen dikatakan reliabel jika $r\text{-}_{hitung} \geq r\text{-}_{tabel}$ dan sebaliknya jika $r\text{-}_{hitung} < r\text{-}_{tabel}$ instrumen dikatakan tidak variabel atau nilai $r\text{-}_{hitung}$ dikonsultasikan dengan tabel interpretasi r dengan ketentuan dikatakan reliabel jika $r\text{-}_{hitung} \geq 0{,}60$.

3.7. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan digunakan sebagai rencana pelaksanaannya dan juga supaya mempermudah orang lain memahami proses

jalannya penelitian ini. Berikut ini adalah langkah-langkah prosedur penelitian yang penulis jelaskan:

1) Langkah yang pertama yaitu menentukan populasi yang akan kita pilih untuk melakukan penelitian, yaitu siswa Siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong.
2) Langkah kedua adalah menentukan sampel yang digunakan yaitu siswa Kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong dengan jumlah 26 siswa.
3) Langkah ketiga, Penulis menyusun instrumen penelitian berupa tes PG pertest dan posttest yan digunakan setelah dan sesudah pembelajaran yang akan dikonsultasikan dengan dosen pembimbing untuk mendapatkan arahan lebih lanjut.
4) Langkah ke empat, persyaratan administrasi. Penulis mempersiapkan surat izin untuk dapat melakukan penelitian.
5) Langkah ke lima, sosialisasi ke sekolah dan dengan pihak-pihak terkait juga sosialisasi kepada responden.
6) Langkah ke enam, penulis mempersiapkan alat-alat pengambilan data. Dalam penelitian ini penulis yang akan terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data penelitian.
7) langkah ke tujuh, penulis melaksanakan penelitian sesungguhnya pada siswa kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong. Agar lebih jelas penulis paparkan prosedur penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:
   a. Peneliti akan menyebarkan instrument pretest tes PG sebelum menerapkan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik untuk mendapatkan data hasil penelitian awal.
   b. Peneliti melakukan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik pada siswa kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong.
   c. Setelah pembelajaran peneliti menyebarkan instrument posttest tes PG untuk mendapatkan perolehan hasil akhir responden yang kemudian akan dibandingkan dengan hasil tes PG *pretest.*

d. Responden dinyatakan selesai melaksanakan pengisian instrument test setelah semua pertanyaan dalam tes tersebut di jawab oleh responden.
e. Setelah responden selesai mengisi lembar pertanyaan, tester mengumpulkan hasil kerja mereka kepada peneliti.
f. Penutupan oleh penulis dan pemberian ucapan terimakasih untuk responden.

8. Langkah ke delapan dan yang terakhir adalah melakukan pengolahan data dan melakukan analisis/kesimpulan terhadap hasil yang sudah di dapat.

3.8. Teknik Analisis Data

a. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Untuk menguji apakah distribusi normal atau tidak dengan melakukan pengujian Uji Kolmogorov Smirnov peneliti menggunakan SPSS V16.0 statistic for windows. Cara analisis pengujian Kolmogorov Smirnov dengan aplikasi SPSS V16.0 sebagai berikut:

1. Pastikan aplikasi SPSS V16 sudah aktif dan terbuka pada laptop.
2. Lalu klik variable view dibagian bawah, isi pada bagian name, decimals, dan label.
3. Lalu klik data view masukan data pada table yang sudah ditulis diatas tadi dari excel ke SPSS V16.0.
4. Kemudian klik Analyze > Descriptive Statistics > Explore.
5. Selanjutnya masukan variable ke kolom Dependent List kemudian klik Plots. Plots terbuka, beri centang pada Normality plots with test, klik Continue di lanjutkan dengan OK.

6. Terakhir klik OK maka muncul lembar Output 1, hasil perhitungan terbagi atas tiga bagian, hasil hitung deskriptif pada Table Descriptives, hasil perhitungan uji normalitas pada Table Test Of Normality.

b. Uji Hipotesis

Uji *one sample t test* merupakan uji yang digunakan untuk satu sample data. Hasil dari satu sample tersebut dibandingkan dengan suatu value atau nilai konstanta tertentu. Sehingga dari perbandingan tersebut dapat diketahui apakah sample data yang kita punya lebih tinggi atau lebih rendah dari value yang telah ditetapkan. Syaratnya dalam uji ini adalah data yang digunakan merupakan data kuantitatif dan berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji ini yaitu:

H_1 diterima jika signifikan > 0.05

H_0 diterima jika signifikan < 0.05

Langkah-langkah untuk menguji *One Sample t-test* yaitu:

1. Setelah data diketahui berdistribusi normal, langkah selanjutnya baru menganalisis *One Sample T-test*, caranya yaitu klik ***Analyze* > *Compare Means*** > lalu pilih ***One Sample T-test.***
2. Maka akan muncul kotak, memindahkan data keruas kanan kemudian isi ***Test Value*** dengan nilai KKM siswa yaitu 65**.**
3. Maka hasil yang diperoleh yaitu *One sample statistic* dan *one sample t-test.*

   Rumus manual *one sample t test* yaitu sebagai berikut:

$$t = \frac{\bar{X} - \mu_0}{S/\sqrt{n}}$$

Keterangan:

t = Nilai t statistik

$\bar{X}$ = rata-rata sampel

μ_0 = nilai yang dihipotesiskan (KKM = 65)

S = Simpangan baku sampel

n = jumlah (banyaknya) sampel

(Sugiyono 2013).

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Profil Sekolah

SD Inpres 13 Kabupaten Sorong berlokasi di Jl. Nangka, Malawili, Kecamatan Aimas Kabupaten Sorong Provinsi Papua Barat Daya. Sekolah ini memiliki sarana prasarana yaitu 15 ruangan kelas, Perpustakaan 1, Sanitasi Guru 1. Saat ini sekolah SD Inpres 13 Kabupaten Sorong dipimpin oleh Ibu Karolina Jitmau, S.Pd sebagai kepala sekolah, dan 20 orang tenaga pengajar dengan 360 siswa.

2. Keadaan Guru

Guru adalah suatu komponen terpenting didalam suatu sekolah dan sebagai penunjang jalannya proses pembelajaran disekolah. Berikut nama dan jumlah guru pada SD Inpres 13 Kabupaten Sorong:

Tabel 4.1 Keadaan Guru SD Inpres 13 Kab. Sorong

No	Nama	JK	Status Kepegawaian	Jenis PTK
1.	Karolina Jitmau, S.Pd	P	PNS	Kepala Sekolah
2.			PNS	
3.			PNS	
4.			PNS	
5.			PNS	
6.			PNS	
7.			PNS	
8.			PNS	

9.	PNS
10.	Honor
11.	Honor
12.	Honor
13.	Honor
14.	Honor
15.	Honor
16.	GTT
17.	GTT
18.	GTT
19.	GTT
20.	GTT

Sumber: SD Inpres 13 Kab. Sorong Tahun Ajaran 2024/2025

3. Keadaan Siswa

Tabel 4.2. Keadaan Siswa pada Tahun Ajaran 2024/2025

Kelas	L	P	Total
Kelas 1	29	32	61
Kelas 2	23	37	60
Kelas 3	31	25	56
Kelas 4	27	41	68
Kelas 5	29	22	51
Kelas 6	37	27	64
Total	**176**	**184**	**360**

Sumber: SD Inpres 13 Kab. Sorong Tahun Ajaran 2024/2025

Tabel di atas menunjukkan jumlah siswa laki-laki yaitu 176 dan jumlah siswa perempuan sebanyak 184 orang. 360 siswa tersebut terbagi menjadi 6 tingkatan kelas yang ada di SD Inpres 13 Kabupaten Sorong tahun ajaran 2024/2025.

4.1.2. Deakripsi Data *Pretest-Posttest*

Peneliti memperoleh data penelitian berupa hasil belajar *pretest* dan hasil belajar *posttest* dari perlakuan. Data hasil belajar *pretest* siswa diperoleh sebelum diberi perlakuan dan data hasil belajar *posttest* diperoleh sesudah diberi perlakuan dengan model pembelajaran *kontekstual berbasis saintifik*. Hasil belajar siswadiukur dengan tes sebanyak 20 butir soal pilihan ganda. Siswa memperoleh skor 1 apabila menjawab benar dan memperoleh skor 0 apabila menjawab salah. Data hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat pada tabel hasil belajar *pretest* dan *posttest* berikut ini:

1. Deskripsi Data *Pretest*

Tabel 4.3 Deskripsi Perolehan Hasil *Pretest*

No.	Nama Siswa	Nilai *Pretest*
1	GP	45
2	DY	25
3	RS	55
4	IS	30
5	SS	40
6	VL	50
7	KW	60
8	PA	35
9	DP	25
10	FH	40
11	JP	65
12	DS	50
13	GK	75
14	AV	35
15	RW	25
16	DS	55
17	EA	70
18	AS	55
19	BR	85
20	FM	50
21	AB	30
22	AR	50
23	JW	65

24	MS	80
25	YA	35
26	AT	30
Jumlah		**1260**
Rata-Rata		**48.462**
Nilai Terendah		**25**
Nilai Tertinggi		**85**

Sumber: Data penelitian

Berdasarkan tabel 4.3 di atas hasil belajar *pretest* diperoleh jumlah nilai 1260, dengan nilai rata-rata 48.462, nilai terendah 25, dan tertinggi 85.

2. Deskripsi Data *Posttest*

Tabel 4.4 Deskripsi Perolehan Hasil *Posttest*

No	Nama Siswa	Nilai *Posttest*
1	GP	70
2	DY	80
3	RS	65
4	IS	85
5	SS	80
6	VL	90
7	KW	65
8	PA	85
9	DP	65
10	FH	80
11	JP	90
12	DS	75
13	GK	90
14	AV	85
15	RW	60
16	DS	75
17	EA	80
18	AS	70
19	BR	85
20	FM	80
21	AB	65
22	AR	70
23	JW	70
24	MS	80
25	YA	60

26 AT	55
Jumlah	**1955**
Rata-Rata	**75.192**
Nilai Terendah	**55**
Nilai Tertinggi	**90**

Sumber: Data penelitian

Berdasarkan tabel 4.4 di atas hasil belajar *posttest* diperoleh jumlah nilai 1955, dengan nilai rata-rata 75.192, nilai terendah 55, dan nilai tertinggi 90.

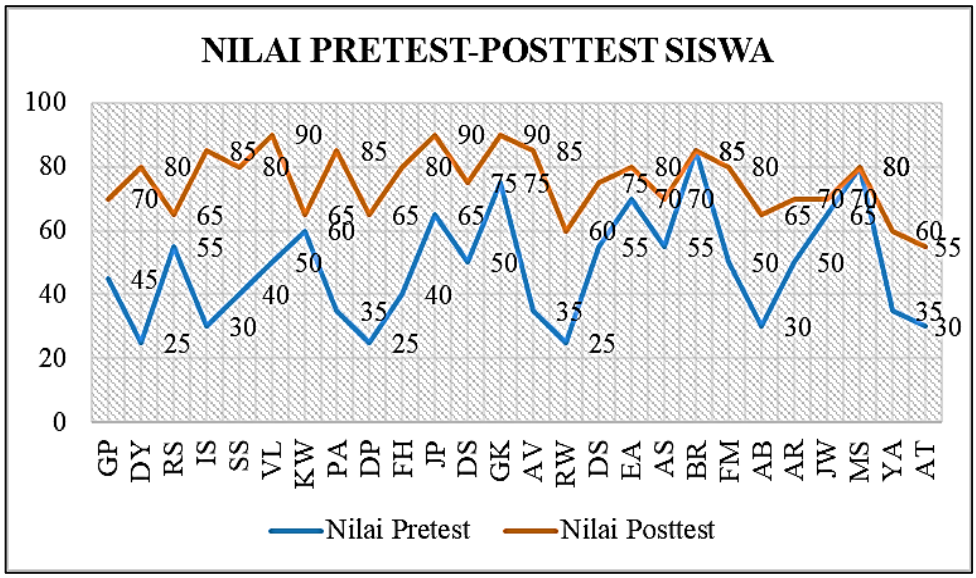

Gambar 4.1 Grafik Hasil Tes *Pretest – Posttest* Siswa

4.1.3. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kesahihan suatu instrumen sehingga sebuah instrumen dikatakan valid dan layak digunakan. Sebelum instrumen dipakai dalam tahap penelitian terlebih dahulu peneliti melakukan validasi instrumen. Tujuan validasi instrumen ini adalah agar instrumen digunakan peneliti valid dan layak digunakan saat penelitian. Instrumen penelitian ini divalidasi oleh seorang ahli dosen atau satu *professional Judgment* yaitu dosen PGSD Lina

Kumalasari, M.Pd. yang dilaksanakan pada tanggal ……, Oktober 2024.

Adapun instrumen yang divalidasi pada penelitian ini yaitu, tes hasil belajar. Hasil penilaian validasi instrumen tes hasil belajar. Selain menvalidasi dua instrumen penelitian diatas, peneliti juga melakukan validasi terhadap perangkat pembelajaran yakni RPP. Berdasarkan penilaian dari semua hasil validasi instrument dan perangkat pembelajaran oleh *professional judgment* disimpulkan bahwa instrumen penelitian ini dinyatakan valid dan layak digunakan dengan kategori baik.

4.1.3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah butir soal yang diujikan reliabel dalam memberikan pengukuran terhadap siswa, dengan kriteria jika nilai *Alpha Cronbach* ≥ 0,60 dikatakan reliabel. Untuk menguji reliabilitas instrumen peneliti menggunakan SPSS V16.0. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas:

Tabel 4.5 Hasil Uji Reliabilitas Soal *Pretest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.609	20

Sumber: SPSS V16.0 Statistic For Windows

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen soal *pretest* menggunakan SPSS V16.0 diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* untuk instrumen soal *pretest* sebesar 0.609. Dengan demikian, instrumen soal *pretest* tersebut telah memenuhi syarat reliabel.

Tabel 4.6 Hasil Uji Reliabilitas Soal *Posttest*

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.720	20

Sumber: SPSS V16.0 Statistic For Windows

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas terhadap instrumen soal *posttest* menggunakan SPSS V16.0 diperoleh hasil *Cronbach's Alpha* untuk instrumen soal sebesar 0.720. Dengan demikian, instrumen soal *posttest* tersebut telah memenuhi syarat reliabel.

4.1.4. Uji Persyaratan Analisis Data

1. Uji Normalitas Data Peretst-Posttest

Uji statistic normalitas data *pretest-posttest* menggunakan uji normalitas kolmogorov smirnov merupakan bagian dari uji asumsi klasik. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang berdistribusi normal. Dasar pengambilan keputusan uji normalitas data dimana jika nilia signifikansi > 0,05 maka nilai residual berdistribusi normal sedangkan jika nilia signifikansi < 0,05 maka nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berikut ini rangkuman hasil uji normalitas data dari hasil belajar siswa:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	***Pretest***	***Posttest***
N	26	**26**
Sig. *Asymp Sig (2-tailed)*	0.813	**0.354**
Taraf Signifikansi (α)	0.05	**0.05**
Kesimpulan	**Data Terdistribusi Normal**	**Data Terdistribusi Normal**

Sumber: SPSS V16.0 Statistic For Windows

Berdasarkan data dari tabel di atas, dapat diperoleh hasil bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed) pretest* 0.813 > 0.05 dan nilai *Asymp Sig (2-tailed) posttest* 0.354 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp Sig (2-tailed)* distribusi data *pretest* dan *posttest* pada masing-masing variabel nilai resiudlnya berdistribusi normal sehingga dapat digunakan untuk uji statistik parametrik.

2. Uji Hipotesis

Setelah uji prasyarat (uji normalitas) terpenuhi, maka selanjutnya adalah uji hipotesis. Dalam penelitian ini untuk pengujian hipotesisis peneliti menggunakan Uji-t atau biasa disebut *t-test.* Tujuan dari uji *one sample t-test* untuk menguji apakah model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik memiliki hasil belajar yang lebih baik terhadap hasil belajar siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong. Secara teknis proses perhitungan dilakukan dengan bantuan komputer program SPSS V16.0 *for windows*. Dasar pengambilan keputusan uji ini yaitu:

a. H_1 diterima jika signifikan < 0.05
b. H_0 diterima jika signifikan > 0.05

Kriteria yang digunakan adalah apabila nilai $t\text{-}_{hitung} > t\text{-}_{tabel}$ atau *sig* < 0.05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti model pembelajaran model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik memiliki hasil yang lebih baik terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong, dibanding pembelajaran yang digunakan guru selama ini, sedangkan apabila nilai $t\text{-}_{hitung} < t\text{-}_{tabel}$ atau *sig* > 0.05 maka H_1 ditolak

dan H_0 diterima yang berarti model pembelajaran model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik tidak memiliki hasil yang lebih baik terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong dibanding pembelajaran yang digunakan guru selama ini. Hasil analisis selengkapnya dapat dilihat pada lampiran, sedangkan rangkuman hasil analisis disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8 Hasil Uji *one sample T-test*

One-Sample Test

	Test Value = 0			
	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
Nilai-Posttest	37.785	25	.000	75.192

Sumber: Hasil Uji one sample T-test dengan SPSS V21.0 statistic for windows

Pada pengujian hipotesis pada tabel 4.8 dengan menggunakan uji -t test *one sample test* karena hanya terdapat satu varian dimana data yang diuji yaitu hasil *posttest* berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh t_{hitung} sebesar 37.785 dengan T-tabel = t (α/2; n-k-1) = t (0,025; 24) diperoleh t_{tabel} sebesar 2.064. Berdasarkan hasil analisis data yaitu nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (37.785 > 2.064), dengan taraf signifikansi 0.05, yakni (0.000 < 0,05). Mengacu pada data diatas maka dapat disimpulkan bahwa H_1 diterima yang berarti terdapat pengaruh model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres 13 Kabupaten Sorong.

4.2. Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SD Inpres 13 Kabupaten Sorong, yang terletak di Jl. Nangka, Malawili, Aimas, Papua Barat Daya. Berdasarkan

deskripsi lokasi, SD Inpres 13 memiliki 15 ruang kelas, 1 perpustakaan, dan 1 fasilitas sanitasi untuk guru. Terdapat 20 guru dengan rincian 9 PNS, 6 guru honor, dan 5 guru tidak tetap (GTT), yang melayani 360 siswa dari kelas 1 hingga kelas 6. Jumlah siswa terbagi menjadi 176 siswa laki-laki dan 184 siswa perempuan, dengan rincian per kelas yang merata.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik pada peningkatan hasil belajar siswa. Penelitian menggunakan desain pretest-posttest, di mana hasil pretest diperoleh sebelum perlakuan, dan hasil posttest setelah perlakuan. Dari hasil pretest, rata-rata nilai siswa adalah 48,462 dengan nilai tertinggi 85 dan terendah 25. Setelah diterapkan model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik, hasil posttest menunjukkan peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai 75,192, nilai tertinggi 90, dan terendah 55.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan oleh ahli, yang menyimpulkan bahwa instrumen valid dan layak digunakan. Uji reliabilitas dilakukan menggunakan SPSS versi 16.0. Nilai Cronbach’s Alpha pretest adalah 0,609, dan posttest adalah 0,720, menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan cukup reliabel.

Selain itu, uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data pretest dan posttest berdistribusi normal dengan nilai signifikansi > 0,05. Dengan demikian, analisis selanjutnya dapat dilakukan menggunakan uji statistik parametrik. Uji hipotesis dilakukan menggunakan one sample t-test, di mana hasil analisis menunjukkan t-hitung sebesar 37,785, lebih

besar dari t-tabel sebesar 2,064, dengan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Penelitian ini dilakukan melalui desain pretest-posttest, di mana nilai pretest yang relatif rendah (rata-rata 48,462) menunjukkan perlunya intervensi pembelajaran yang lebih efektif. Setelah menerapkan model kontekstual berbasis saintifik, hasil posttest siswa mengalami peningkatan signifikan dengan rata-rata nilai mencapai 75,192. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang berbasis pada konteks kehidupan nyata dan metode saintifik berhasil meningkatkan pemahaman konsep siswa, terutama pada mata pelajaran IPA. Instrumen yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya, sehingga hasil penelitian dapat bahan pertimbangan dalam pembelajaran. Dengan adanya bukti peningkatan signifikan dalam hasil belajar, penelitian ini menyarankan agar model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik dapat di pertibangkan untuk terus diterapkan dan dikembangkan lebih lanjut, baik di SD Inpres 13 maupun di sekolah-sekolah lainnya.

Mengacu pada relevansi penelitian pada bab dua temuan penelitian ini sejalan atau diperkuat oleh penelitian Fauzi Zain Ahmad (2017) yang mengkaji pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis mind mapping, di mana hasil belajar siswa yang menggunakan model tersebut juga menunjukkan rata-rata lebih tinggi dibandingkan kelas yang tidak menggunakannya. Pada penelitian Ahmad, siswa yang menggunakan pembelajaran kontekstual berbasis mind mapping memiliki rata-rata 80,7, lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol dengan

rata-rata 69,9. Selain itu, penelitian oleh Nana Setiana mendukung temuan bahwa model pembelajaran kontekstual efektif dalam meningkatkan hasil belajar, khususnya pada mata pelajaran IPS, dengan peningkatan kemampuan siswa dalam memahami materi perkembangan teknologi transportasi. Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan kontekstual, baik berbasis saintifik maupun metode lain seperti mind mapping, memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa di berbagai mata pelajaran.

BAB V
PENUTUP

5.1. Kesimpilan

Berdasarkan hipotesis yang diajukan, serta hasil penelitian yang didasarkan pada analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan yang dapat dikemukan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh pembelajaran kontekstual berbasis saintifik terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Inpres Kabupaten Sorong tahun ajaran 2024/2025. Hal ini ditunujukan oleh hasil analisis uji *t-test one sample* menghasilkan nilai $t\text{-}_{hitung}$ = 37.785, sedangkan $t\text{-}_{tabel}$ adalah 2.064. Karena $t\text{-}_{hitung} > t\text{-}_{tabel}$ (37.785> 2.064) maka hipotesis diterima. Hasil *analisis uji t-test one sample* menghasilkan nilai signifikansi adalah 0.000, maka nilai signifikansi 0.000 < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

5.2. Saran

1. **Bagi Guru**

   Guru diharapkan dapat mempertimbangkan model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik untuk digunakan. Model ini terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam pelajaran IPA. Guru juga sebaiknya memperkaya keterampilan dalam menggunakan metode ini melalui pelatihan dan pengembangan profesional untuk memastikan penerapannya lebih optimal.

2. **Bagi Siswa**

   Siswa diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran berbasis saintifik, karena model ini memungkinkan mereka untuk lebih terlibat secara kontekstual dengan materi pelajaran. Dengan pendekatan yang menghubungkan teori dan

praktik, siswa dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis, yang akan bermanfaat dalam berbagai aspek pembelajaran.

3. **Bagi Peneliti**

   Peneliti di bidang pendidikan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mengembangkan dan mengevaluasi model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik. Peneliti juga bisa mengeksplorasi lebih jauh dampak dari model ini terhadap aspek lain seperti keterampilan sosial, kreativitas, dan kolaborasi siswa.

4. **Bagi Peneliti Selanjutnya**

   Peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian ini dengan menerapkannya pada mata pelajaran atau jenjang pendidikan yang berbeda untuk mengetahui apakah model pembelajaran kontekstual berbasis saintifik memiliki efek yang serupa. Selain itu, mereka bisa mengeksplorasi integrasi teknologi dalam model ini atau mengombinasikannya dengan pendekatan pembelajaran lain seperti mind mapping untuk memaksimalkan potensi peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi.*(*2006). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.

Abdul Majid. (2013). Strategi Pembelajaran. (Bandung: Remaja Rosdakarya).

E. Mulyasa. (2012). Manajemen Pendidikan Karakter, (Jakarta: Bumi Aksara).

Nanang Hanafiah dan Cucu Suhana. (2010). *Konsep Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Refika Aditama).

Indrawan. (2016). Metodologi Penelitian. Bandung: PT. Refika Aditama.

Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.

Sukmadinata. (2013). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Saiful Sagala. (2010). Konsep dan Makna Pembelajaran, (Bandung: Alfabeta).

Sapriya. (2009). Pendidikan IPS. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya).

Trianto. (2012). Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif. (Jakarta: Kencana).

Wina Sanjaya. (2013). Strategi Pembelajaran Berorinetasi Standar Proses Pendidikan. (Jakarta: Kencana).

LAMPIRAN-LAMPIRAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SISWA SD INPRES 13 KABUPATEN SORONG

1. Lembar Pengesahan Proposal

HALAMAN PENGESAHAN

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SISWA SD INPRES 13 KABUPATEN SORONG

Nama : Yani Rinusa Fakdawer
NIM : 148620618238

Proposal ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Pada: 27 Agustus 2024

Dekan

Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tim Penguji Proposal

1. Desti Rahayu, M.Pd. (.....)
   NIDN. 1405129101

2. Mustika Irianti, M.Pd. (.....)
   NIDN. 1402039201

3. Asrul, M.Pd. (.....)
   NIDN. 1413069201

2. Instrumen Penelitian

INSTRUMEN

SOAL EVALUASI PRETEST

Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong

I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah doa sebelum kamu mulai mengerjakan soal.
2. Isikan identitas anda terlebih dahulu.
3. Bacalah dengan teliti semua soal ketika kamu mengerjakan, kerjakan soal yang menurut anda paling mudah.
4. Periksalah kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru.
5. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau e, untuk jawaban yang benar.
6. Berilah tanda sama dengan pada tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau e, jika ingin mengganti jawaban.

III. Soal

1. Apa yang dimaksud dengan gaya otot?
   A. Gaya yang dihasilkan oleh benda
   B. Gaya yang dihasilkan oleh otot tubuh
   C. Gaya yang disebabkan oleh gravitasi
   D. Gaya yang dihasilkan oleh angin
2. Gaya gesek terjadi ketika...
   A. Dua benda bergerak saling menjauh
   B. Dua benda saling bersentuhan dan bergerak
   C. Dua benda berada dalam keadaan diam
   D. Dua benda bergerak dengan kecepatan yang sama
3. Contoh gaya otot adalah...
   A. Menarik kursi
   B. Angin yang menerpa pohon

C. Magnet menarik benda besi
D. Gravitasi menarik benda ke tanah

4. Gaya gesek yang terjadi saat kita berjalan...

A. Gaya gesek statis
B. Gaya gesek dinamis
C. Gaya gesek kinetik
D. Gaya gesek aksial

5. Apa yang mempengaruhi besar gaya gesek?
   A. Warna benda
   B. Jenis permukaan benda
   C. Bentuk benda
   D. Suara yang dihasilkan
6. Saat kita menarik sebuah benda berat, otot mana yang bekerja?
   A. Otot punggung
   B. Otot perut
   C. Otot tangan
   D. Semua otot dalam tubuh
7. Gaya gesek yang menghambat gerakan mobil di jalan disebut...
   A. Gaya gesek statis
   B. Gaya gesek kinetik
   C. Gaya gesek dinamis
   D. Gaya gesek gravitasi
8. Apa yang terjadi pada benda yang tidak mendapat gaya?
   A. Benda akan bergerak
   B. Benda akan tetap diam
   C. Benda akan berhenti
   D. Benda akan terbang
9. Mengapa gaya gesek penting dalam kehidupan sehari-hari?
   A. Memungkinkan kita untuk meluncur
   B. Membantu kita bergerak dan menghentikan benda
   C. Mengurangi kecepatan benda
   D. Menyebabkan kebisingan
10. Ketika mengendarai sepeda, gaya otot berfungsi untuk...
    A. Mengurangi kecepatan
    B. Meningkatkan kecepatan
    C. Menjaga keseimbangan
    D. Menghentikan sepeda
11. Mana yang termasuk gaya otot?
    A. Menekan tombol
    B. Menarik pintu
    C. Mengangkat meja
    D. Semua jawaban benar
12. Gaya gesek yang lebih kecil terjadi pada permukaan...
    A. Kasar
    B. Halus
    C. Berbatu

D. Licin

13. Dalam olahraga, gaya otot digunakan saat...
    A. Menggulingkan bola
    B. Berjalan di atas es
    C. Mengemudikan mobil
    D. Mendorong meja
14. Apa yang dimaksud dengan gaya gesek statis?
    A. Gaya saat benda bergerak
    B. Gaya yang menghambat benda tetap
    C. Gaya yang dihasilkan oleh gravitasi
    D. Gaya yang terjadi saat benda meluncur
15. Jika permukaan jalan berpasir, gaya geseknya akan...
    A. Lebih besar
    B. Lebih kecil
    C. Sama saja
    D. Tidak berpengaruh
16. Saat kita berlari, gaya otot dihasilkan oleh...
    A. Kekuatan udara
    B. Otot kaki dan tangan
    C. Otot perut
    D. Semua otot dalam tubuh
17. Gaya gesek sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari seperti...
    A. Meluncur di seluncuran
    B. Mengemudikan kendaraan
    C. Mengangkat beban
    D. Terbang menggunakan pesawat
18. Apa yang terjadi jika dua benda dengan permukaan kasar saling bergesekan?
    A. Tidak ada gesekan
    B. Gaya gesek lebih besar
    C. Gaya gesek lebih kecil
    D. Benda akan terbang
19. Contoh gaya gesek yang terjadi saat benda berhenti adalah...
    A. Menghentikan mobil
    B. Menarik kargo
    C. Mendorong dinding
    D. Mengangkat beban
20. Gaya otot dibutuhkan saat kita...
    A. Menggerakkan kaki
    B. Menghirup napas
    C. Berbicara
    D. Semua jawaban benar

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI PRETEST

1. Kunci Jawaban: B
2. Kunci Jawaban: B
3. Kunci Jawaban: A
4. Kunci Jawaban: B
5. Kunci Jawaban: B
6. Kunci Jawaban: C
7. Kunci Jawaban: B
8. Kunci Jawaban: B
9. Kunci Jawaban: B
10. Kunci Jawaban: B
11. Kunci Jawaban: D
12. Kunci Jawaban: B
13. Kunci Jawaban: D
14. Kunci Jawaban: B
15. Kunci Jawaban: A
16. Kunci Jawaban: B
17. Kunci Jawaban: B
18. Kunci Jawaban: B
19. Kunci Jawaban: A
20. Kunci Jawaban: D

INSTRUMEN

SOAL EVALUASI POSTTEST

Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong

I. Identitas Responden

Nama :

Kelas :

Hari/Tanggal :

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah doa sebelum kamu mulai mengerjakan soal.
2. Isikan identitas anda terlebih dahulu.
3. Bacalah dengan teliti semua soal ketika kamu mengerjakan, kerjakan soal yang menurut anda paling mudah.
4. Periksalah kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru.
5. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau e, untuk jawaban yang benar.
6. Berilah tanda sama dengan pada tanda silang (~~X~~) pada huruf a, b, c, atau e, jika ingin mengganti jawaban.

III. Soal

1. Gaya otot dapat digunakan untuk...
   A. Mengangkat benda berat
   B. Menahan benda agar tetap diam
   C. Menghentikan gerakan
   D. Semua jawaban benar
2. Apa pengaruh permukaan licin terhadap gaya gesek?
   A. Gaya gesek menjadi lebih besar
   B. Gaya gesek menjadi lebih kecil
   C. Gaya gesek tidak berubah
   D. Gaya gesek menjadi nol
3. Gaya gesek dibutuhkan saat...
   A. Menarik benda
   B. Mengemudikan mobil
   C. Meluncur di es
   D. Semua jawaban benar

4. Gaya otot berfungsi untuk...
   A. Menggerakkan benda
   B. Menghentikan gerakan
   C. Menstabilkan posisi tubuh
   D. Semua jawaban benar
5. Gaya gesek statis adalah gaya yang...
   A. Menggerakkan benda
   B. Menghambat gerakan benda
   C. Mencegah benda dari bergerak
   D. Mengubah arah gerakan benda
6. Mana yang merupakan contoh gaya gesek?
   A. Mengangkat beban
   B. Menarik troli
   C. Mendorong pintu
   D. Meluncur di es
7. Apa yang dapat meningkatkan gaya gesek antara dua permukaan?
   A. Meningkatkan berat benda
   B. Menggunakan permukaan halus
   C. Mengurangi luas permukaan
   D. Menggunakan pelumas
8. Contoh penggunaan gaya otot dalam olahraga adalah...
   A. Menendang bola
   B. Meluncur di seluncuran
   C. Berlari di atas es
   D. Semua jawaban benar
9. Apa yang terjadi saat kita menggesekkan dua benda kasar?
   A. Suara bising
   B. Gaya gesek berkurang
   C. Gaya gesek bertambah
   D. Benda akan terbang
10. Gaya otot sangat penting dalam kegiatan...
   A. Bermain musik
   B. Memasak
   C. Olahraga
   D. Semua jawaban benar
11. Dalam bermain skateboard, gaya gesek yang menghambat adalah...
   A. Gaya gesek dinamis
   B. Gaya gesek statis
   C. Gaya gesek kinetik
   D. Gaya gesek gravitasi
12. Mengapa gaya gesek membuat benda melambat?
   A. Karena mengurangi kecepatan benda
   B. Karena mempercepat gerakan benda
   C. Karena mengubah arah gerakan benda
   D. Karena menghilangkan energi benda

13. Mana di antara berikut ini yang menunjukkan penggunaan gaya otot?
    A. Mengangkat beban
    B. Menarik kursi
    C. Mendorong meja
    D. Semua jawaban benar
14. Permukaan licin pada lantai membuat gaya gesek menjadi...
    A. Lebih besar
    B. Lebih kecil
    C. Tidak berubah
    D. Hilang
15. Gaya gesek pada mobil akan bertambah saat...
    A. Permukaan jalan licin
    B. Permukaan jalan kasar
    C. Kecepatan mobil rendah
    D. Mobil berhenti
16. Apa yang terjadi jika gaya gesek terlalu kecil?
    A. Benda akan lebih sulit berhenti
    B. Benda akan lebih mudah bergerak
    C. Benda akan bergerak lebih cepat
    D. Semua jawaban benar
17. Saat kita berjalan, gaya gesek mana yang berperan?
    A. Gaya gesek statis
    B. Gaya gesek dinamis
    C. Gaya gesek kinetik
    D. Gaya gesek gravitasi
18. Jika permukaan benda sangat halus, gaya gesek akan...
    A. Meningkat
    B. Berkurang
    C. Tetap
    D. Tidak ada
19. Saat kita menggerakkan sesuatu menggunakan tangan, kita memanfaatkan...
    A. Gaya magnet
    B. Gaya otot
    C. Gaya gravitasi
    D. Gaya listrik
20. Apa yang menyebabkan gaya gesek pada sepeda berkurang?
    A. Pelumas pada rantai
    B. Menambah kecepatan
    C. Ban yang kempis
    D. Jalan berbatu

KUNCI JAWABAN SOAL EVALUASI POSTTEST

1. Kunci Jawaban: D
2. Kunci Jawaban: B
3. Kunci Jawaban: B
4. Kunci Jawaban: D
5. Kunci Jawaban: C
6. Kunci Jawaban: C
7. Kunci Jawaban: A
8. Kunci Jawaban: A
9. Kunci Jawaban: C
10. Kunci Jawaban: D
11. Kunci Jawaban: C
12. Kunci Jawaban: A
13. Kunci Jawaban: D
14. Kunci Jawaban: B
15. Kunci Jawaban: B
16. Kunci Jawaban: D
17. Kunci Jawaban: B
18. Kunci Jawaban: B
19. Kunci Jawaban: B
20. Kunci Jawaban: A

3. Lembar Validasi Instrumen

UNIMUDA SORONG

PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS PENDIDIKAN, BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG
Office: Jl. KH. Ahmad Dahlan, Di Merfyal Puntal, Almos, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

LEMBAR VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :
Nama : Lina Kumalasari, M.Pd
NIP/NIDN :
Jabatan Fungsional : Dosen PGSD
Unit Kerja : Mengajar

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen/produk mahasiswa:
Nama : YANI RIHUSO FAKDAWER
NIM : 1406206182 30

Berupa :
- ☐ Media pembelajaran
- ☐ Modul atau bahan ajar
- ☐ Model Pembelajaran
- ☐ Instrumen penelitian
- ☐ Lain-lain : .....

Dengan judul : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SKOLA SD INPRES IE KABUPATEN SORONG

Keputusan hasil validasi adalah : **Sangat Baik/Baik/Cukup Baik*)**

Demikianlah keterangan validitas ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat di pertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana seperlunya.

Mengetahui,
Ketua Prodi PGSD,

Dwi Rahayu, S. Pd., M. Pd.
NIDN. 1405129101

Sorong, ...
Validator,

Lina Kumalasari, M.Pd.
NIP/NIDN. 1408129601

Keterangan:
1) Beri tanda cek (v) pada kotak yang sesuai
2) Coret yang tidak perlu *)

FABIO-UNIMUDA SORONG SMART

https://pgsd.unimudasorong.ac.id

PROGRAM STUDI:
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

4. Perangkat Pembelajaran
a). ATP

ALUR DAN TUJUAN PEMBELAJARAN (ATP)
IPAS FASE B

Satuan Pendidikan : SD Inpres 13 Kabupaten Sorong
Kelas : IV (Empat)
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

Capaian Pembelajaran:
Pada Fase B peserta didik mengidentifikasi keterkaitan antara pengetahuan-pengetahuan yang baru saja diperoleh serta mencari tahu bagaimana konsep-konsep Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial berkaitan satu sama lain yang ada di lingkungan sekitar dalam kehidupan sehari- hari. Penguasaan peserta didik terhadap materi yang sedang dipelajari ditunjukkan dengan menyelesaikan tantangan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya peserta didik mengusulkan ide/menalar, melakukan investigasi/ penyelidikan/ percobaan, mengomunikasikan, menyimpulkan, merefleksikan, mengaplikasikan dan melakukan tindak lanjut dari proses inkuiri yang sudah dilakukannya.

Elemen	Capaian Pembelajaran	Tujuan Pembelajaran (TP)	Alur Tujuan Pembelajaran
Pemahaman IPAS	Peserta didik menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra). Peserta didik dapat membuat simulasi menggunakan bagan/alat bantu sederhana tentang siklus hidup makhluk hidup. Peserta didik dapat mengidentifikasi masalah yang berkaitan dengan pelestarian sumber daya alam di lingkungan sekitarnya dan kaitannya dengan upaya pelestarian makhluk hidup. Peserta didik mengidentifikasi proses perubahan wujud zat dan perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari Peserta didik mengidentifikasi sumber dan bentuk energi serta menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari (contoh: energi kalor, listrik, bunyi, cahaya). Peserta didik memanfaatkan gejala kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari, mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda. Peserta didik mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air.	• Mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra) • Mendeskripsikan dan membuat simulasi siklus hidup mahkluk hidup. • Mengidentifikasi masalah dan upaya pelestarian yang berkaitan dengan sumber daya alam dan mahkluk hidup di lingkungan sekitarnya • Mengidentifikasi proses perubahan wujud zat karena pelepasan dan penyerapan kalor dalam kehidupan sehari- hari	1. Mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara bentuk serta fungsi bagian tubuh pada manusia (pancaindra) 2. Mengidentifikasi masalah dan upaya pelestarian yang berkaitan dengan sumber daya alam dan mahkluk hidup di lingkungan sekitar 3. Mengidentifikasi proses perubahan wujud zat karena pelepasan dan penyerapan kalor dalam kehidupan sehari-hari 4. Menjelaskan dan mendeskripsikan interaksi sosial di sekolah dengan lingkungan sekitarnya sesuai

	Di akhir fase ini, peserta didik menjelaskan tugas, peran, dan tanggung jawab sebagai warga sekolah serta mendeskripsikan bagaimana interaksi sosial yang terjadi di sekitar tempat tinggal dan sekolah. Peserta didik mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat. Peserta didik mampu menunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital. Peserta didik mendeskripsikan keanekaragaman hayati, keragaman budaya, kearifan lokal dan upaya pelestariannya. Peserta didik mengenal keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah (baik tokoh maupun periodisasinya) di provinsi tempat tinggalnya serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini. Peserta didik mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan, mengenal nilai mata uang dan mendemonstrasikan bagaimana uang digunakan untuk mendapatkan nilai manfaat/ memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.	• Mengidentifikasi sumber dan menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari Mengamati gejala dan manfaat kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari • Mendemonstrasikan berbagai jenis gaya (otot/pegas/magnet) dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda • Mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air • Menjelaskan dan mendeskripsikan interaksi sosial di sekolah dengan lingkungan sekitarnya sesuai tugas, peran dan tanggung jawabnya • Mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat di sekitarnya • Menemutunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital • Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman hayati, , keragaman budaya, kearifan lokal, sejarah di provinsi tempat tinggalnya	tugas, peran dan tanggung jawabnya 5. Mengamati gejala dan manfaat kemagnetan dalam kehidupan sehari-hari 6. Mendemonstrasikan berbagai jenis gaya dan pengaruhnya terhadap arah, gerak dan bentuk benda 7. Mendeskripsikan dan membuat simulasi terkait siklus hidup mahkluk hidup 8. Mendeskripsikan terjadinya siklus air dan kaitannya dengan upaya menjaga ketersediaan air. 9. Mengidentifikasi sumber dan menjelaskan proses perubahan bentuk energi dalam kehidupan sehari-hari 10. Mengidentifikasi ragam bentang alam dan keterkaitannya dengan profesi masyarakat sekitarnya 11. Menemutunjukkan letak kota/kabupaten dan provinsi tempat tinggalnya pada peta konvensional/digital 12. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman hayati, budaya, kearifan lokal, sejarah dan upaya pelestarian di provinsi tempat tinggalnya serta
Keterampilan IPAS	1. Mengamati Diakhir fase ini, peserta didik mengamati fenomena dan peristiwa secara sederhana dengan menggunakan pancaindra dan dapat mencatat hasil pengamatannya 2. Mempertanyakan dan memprediksi dengan menggunakan panduan, peserta didik mengidentifikasi pertanyaan yang dapat diselidiki secara ilmiah dan membuat prediksi berdasarkan pengetahuan yang dimiliki sebelumnya 3. Merencanakan dan melakukan penyelidikan. Dengan panduan, peserta didik membuat rencana dan melakukan langkah-langkah operasional untuk menjawab pertanyaan yang diajukan. Menggunakan alat dan bahan yang sesuai dengan mengutamakan keselamatan. Peserta didik menggunakan alat bantu		

	pengukuran untuk mendapatkan data yang akurat 4. Memproses, menganalisis data dan informasi. Mengorganisasikan data dalam bentuk table dan grafik sederhana untuk menyajikan data dan mengidentifikasi pola. Peserta didik membandingkan antara hasil pengamatan dengan prediksi dan memberikan alasan yang bersifat ilmiah 5. Mengevaluasi dan refleksi Mengevaluasi kesimpulan melalui perbandingan dengan teori yang ada. Menunjukkan kelebihan dan kekurangan proses penyelidikan 6. Mengomunikasikan hasil Mengomunikasikan hasil penyelidikan secara lisan dan tertulis dalam berbagai format	serta menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini • Membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari • Mengenal dan mendemonstrasikan nilai uang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari	menghubungkan dengan konteks kehidupan saat ini 13. Membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam kehidupan sehari-hari 14. Mengenal dan mendemonstrasikan nilai mata uang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari

b). Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA
IPAS SD KELAS 4

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Penyusun	**:**	**Yani Rinusa Fakdawer**
Instansi	**:**	**SD Inpres 13 Kabupaten Sorong**
Tahun Penyusunan	**:**	**Tahun 2024**
Jenjang Sekolah	**:**	**Sekolah Dasar (SD)**
Mata Pelajaran	**:**	**Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)**
Fase / Kelas	**:**	**B / 4**
BAB 3	**:**	**Gaya di Sekitar Kita**
Topik	**:**	**A. Pengaruh Gaya Terhadap Benda**
Alokasi Waktu	**:**	**…….**

B. KOMPETENSI AWAL

- ❖ Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari.
- ❖ Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia,
2) Berkebinekaan global,
3) Bergotong-royong,
4) Mandiri,
5) Bernalar kritis, dan
6) Kreatif.

D. SARANA DAN PRASARANA

- **Sumber Belajar:** (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia, 2021 Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial untuk SD Kelas IV.

Pengenalan Tema

- Buku Guru bagian Ide Pengajaran
- Persiapan lokasi: Lingkungan sekitar sekolah

Topik A. Pengaruh Gaya Terhadap Benda

Perlengkapan yang dibutuhkan peserta didik:

- Lembar kerja (Lampiran 3.1-3.2)
- Perlengkapan Peserta didik: alat tulis; benda di sekitar mereka; alat mewarnai 4. bola; benda berbentuk kotak; dan papan yang bisa dijadikan bidang miring.
- Persiapan lokasi: area kelas; halaman sekolah

E. TARGET PESERTA DIDIK

- ❖ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
- ❖ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin

F. MODEL PEMBELAJARAN

- ❖ Kontekstual Berbasis Saintifik

KOMPNEN INTI

A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN

- **Tujuan Pembelajaran Bab 3:**

1. Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari.
2. Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari.

- **Tujuan Pembelajaran Pengenalan tema:**

1. Peserta didik melakukan aktivitas yang berkaitan dengan tema pembelajaran sebagai perkenalan.
2. Peserta didik mengetahui apa yang ingin dan akan dipelajari di bab ini.
3. Peserta didik membuat rencana belajar.

- **Tujuan Pembelajaran Topik A:**

1. Peserta didik memahami konsep dasar gaya dan pengaruhnya terhadap benda.
2. Peserta didik memahami konsep gaya gesek dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

Pengenalan tema

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari. dan memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari

Topik A. Pengaruh Gaya Terhadap Benda

- Meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami konsep dasar gaya dan pengaruhnya terhadap benda. dan memahami konsep gaya gesek dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

Pengenalan Topik Bab 3

1. Apa itu gaya?
2. Apa pengaruh gaya terhadap benda?

Topik A. Pengaruh Gaya Terhadap Benda

1. Apa pengaruh gaya otot terhadap benda?
2. Apa pengaruh gaya gesek terhadap benda?
3. Apa yang memengaruhi gaya gesek?
4. Apa manfaat gaya pada kehidupan sehari-hari?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan Orientasi

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.

Kegiatan Apersepsi (2)

1. Mulailah kelas dengan mengajak peserta didik untuk melakukan aktivitas yang menarik minat peserta didik terhadap topik ini seperti:

a. Aktivitas lainnya yang berupa tarikan dan dorongan.

2. Tanyakan kepada peserta didik tentang gerakan apa yang mereka lakukan di aktivitas tersebut.

3. Pandu peserta didik untuk menggali bentuk gerakan dari aktivitas tersebut. Guru juga bisa menanyakan mengenai pengaruhnya terhadap benda, misal jika bermain bola, apa pengaruh tendangan terhadap gerakan bola.

4. Tanyakanlah kepada peserta didik mengenai kegiatan lainnya atau alat-alat yang serupa dengan aktivitas tadi. Ajak peserta didik untuk mengutarakan manfaat dari aktivitas atau alat tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Gunakan gambar awal di bagian pengantar Bab 3 pada Buku Siswa untuk memancing diskusi.

5. Sampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam bab ini dan elaborasikan dengan apa yang ingin diketahui peserta didik tentang gaya dan pengaruhnya terhadap benda.

Kegiatan Motivasi

1. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran

Kegiatan Inti

Pengajaran Topik A: Pengaruh Gaya terhadap Benda (…… JP)

A.1 Gaya Otot dan Gaya Gesek

1. Lakukan kegiatan literasi dengan narasi pembuka Topik A
2. Lakukan kegiatan sesuai instruksi pada Buku Siswa.

> Tips: Arahkan mereka untuk memilih benda di sekitarnya yang akan mereka anggap sebagai kontainer yang dimiliki oleh Aga dan Dara.

3. Berikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk mengeksplorasi solusi dari permasalahan. Arahkan kepada peserta didik untuk menyimulasikan secara langsung dengan benda yang sudah mereka pilih.
4. Pandu peserta didik untuk menulis solusi pada lembar kerja.

> Tips: untuk peserta didik yang mengalami kesulitan, berikan permasalahan lebih sederhana seperti **Bagaimana cara kalian memindahkan bangku kalian ke depan kelas?** Lalu, kaitkan aktivitas yang sudah ia lakukan dengan cerita pada buku.

5. Pandu kegiatan diskusi (ref. jenis kegiatan diskusi dapat dilihat Panduan Umum Buku Guru).
6. Elaborasikan solusi yang sudah diajukan kepada peserta didik dalam konsep gaya. Pandu mereka untuk mengidentifikasi aktivitas mengangkat, menarik, dan mendorong yang dilakukan menggunakan gaya yang berasal dari otot.

Mari Mencoba

1. Lakukan kegiatan literasi dengan teks “Bagaimana Aga dan Dara Menyelesaikan Masalahnya?” pada Buku Siswa.
2. Ajukan pertanyaan pada peserta didik permasalahan yang dialami oleh Aga dan Dara.

Jawaban: Kontainer terlalu berat untuk diangkat, didorong, atau ditarik menggunakan otot mereka.

3. Pandu peserta didik untuk mengidentifikasi adanya gesekan antara kontainer dan lantai saat melakukan gaya dorong atau tarik. Guru bisa memulai dengan pertanyaan saat kontainer ditarik/didorong, “Apa saja yang bersentuhan dengan kontainer tersebut?”

Jawaban: Lantai.

> Tips: Guru juga bisa melakukan simulasi secara langsung dengan menarik atau mendorong sebuah benda di sekitar.

4. Berikan pemahaman kepada peserta didik mengenai pengaruh gaya gesek.
5. Pandu peserta didik kegiatan ini sesuai panduan di Buku Siswa.
6. Arahkan peserta didik untuk menggambarkan solusi mereka untuk memodifikasi kontainer agar lebih ringan saat didorong atau ditarik.
7. Minta peserta didik untuk mempresentasikan desain mereka kepada pasangannya. Hal yang perlu disampaikan saat presentasi:

a. perubahan apa yang mereka lakukan pada kontainer;

b. mengapa perubahan itu dapat membuat kontainer lebih ringan saat didorong atau ditarik.

A.2 Sifat Gaya Gesek

Mari Mencoba

1. Bagi peserta didik dalam beberapa kelompok dan Lembar Kerja 3.2
2. Berikan waktu 15 menit untuk mereka melakukan Percobaan 1.
3. Arahkan peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:

a. Pada permukaan apa bola menggelinding lebih cepat?

Jawaban: Permukaan yang halus, licin, atau rata.

b. Pada permukaan apa bola menggelinding lebih lambat?

Jawaban: Permukaan yang kasar atau tidak rata.

c. Apa perbedaan dari kedua permukaan tersebut?

Jawaban: Rata dan tidak rata, atau halus dan tidak halus, licin dan tidak licin, dsb.

4. Siapkan alat untuk Percobaan 2 dan berikan waktu 10 menit kepada peserta didik untuk melakukan Percobaan 2.

Tips: Jika ada keterbatasan alat, guru bisa melakukan demonstrasi dan meminta peserta didik membantu secara bergantian.

5. Arahkan peserta didik untuk diskusi kelompok dengan pertanyaan pada Buku Siswa:

a. Benda apa yang bergerak paling cepat?

Jawaban: Bola.

b. Benda apa yang bergerak paling lambat?

Jawaban: Benda berbentuk kotak.

c. Kira-kira apa yang menyebabkan terjadi perbedaan kecepatan gerak benda?

Jawaban: Perbedaan bentuk permukaan benda. Benda kotak memiliki permukaan yang lebih luas dibanding bola, sehingga gesekannya saat meluncur di papan akan lebih besar.

6. Pandu kegiatan diskusi dalam kelompok besar. Berikan pertanyaan-pertanyaan pancingan atau petunjuk agar peserta didik bisa:
   - Mengidentifikasi adanya permukaan yang bentuknya rata, halus, kasar, atau licin pada Percobaan 1.
   - Mengidentifikasi perbedaan bentuk benda pada Percobaan 2 dan mengaitkannya dengan pelajaran di pertemuan sebelumnya.

Tips: Untuk membantu peserta didik mengidentifikasi, lakukan demo ulang secara sederhana saat memandu diskusi.

7. Pandu peserta didik membuat simpulan pada lembar kerja.

Tips: Jika memiliki akses internet di kelas, ajak peserta didik untuk melihat simulasi gaya gesek melalui website simulator phet.colorado.edu.

Kegiatan Penutup

1. Guru memberikan refleksi
2. Siswa dapat menyimpulkan isi materi pada pembelajaran hari ini.
3. Siswa mengkomunikasikan kendala yang dihadapi dalam mengikuti pembelajaran hari ini.

4. Guru meminta peserta didik untuk melakukan Tugas lembar kerja peserta didik (LKPD).
5. Guru Bersama siswa menutup kegiatan dengan doa dan salam.

Kegiatan Keluarga

Mari kita libatkan keluarga untuk menyelaraskan suasana belajar di rumah dengan sekolah. Untuk mendukung proses belajar peserta didik saat belajar di tema ini, keluarga bisa mengajak peserta didik untuk melakukan kegiatan-kegiatan berikut.

• Meminta tolong peserta didik untuk membantu aktivitas di rumah yang melibatkan gerakan mendorong, menarik, atau mengangkat.

• Mengajak peserta didik berdiskusi mengenai alat atau aktivitas yang dapat:

a. Membuat benda bergerak;

b. Membuat benda yang bergerak menjadi diam;

c. Membuat benda berubah bentuk;

d. Membuat benda berganti arah gerak.

• Jika di sekitar lingkungan ada sawah, perkebunan, atau tempat penampungan air, anda bisa mengajak peserta didik untuk bermain ke sana. Ajaklah mereka untuk mengamati cara air mengalir. Ajak mereka melihat apakah air mengalir menggunakan pompa atau memanfaatkan ketinggian dan gaya gravitasi.

Berikan ruang untuk keluarga dapat berkonsultasi dengan Guru apabila mengalami hambatan atau kendala dalam melakukan kegiatan-kegiatan di atas.

E. REFLEKSI

Topik A: Pengaruh Gaya Terhadap Benda

A.1 Gaya Otot dan Gaya Gesek

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa itu gaya? **Dorongan atau tarikan yang akan menggerakkan benda.**
2. Apa saja kegiatan sehari-hari yang memakai gaya? **Membuka dan menutup pintu, mencabut rumput, bersepeda, dsb.**

(Arahkan juga peserta didik untuk mengidentifikasi pengaruh terhadap benda dari aktivitas-aktivitas yang mereka sebutkan).

3. Kapan gaya gesek terjadi? **Saat benda bersentuhan dengan benda lainnya.**
4. Apa pengaruh gaya gesek pada suatu benda? **Semakin besar gesekannya, maka semakin sulit bergerak dan terasa lebih berat ketika di dorong**.
5. Bagaimana cara memperkecil atau memperbesar gaya gesek pada suatu benda? **Mengecilkan, memperbesar lebar benda yang bergesekan.**
6. Elaborasikan jawaban peserta didik dengan pemaparan bahwa gaya itu ada disekitar kita dan manusia bisa memanfaatkannya untuk membantu aktivitas sehari-harinya.

A.2 Sifat Gaya Gesek

(Untuk memandu peserta didik, lihat bagian refleksi di Panduan Umum Buku Guru)

1. Apa yang memengaruhi gerak benda?

Jawaban: Besar gaya yang diberikan, bentuk permukaan, luas permukaan, dan berat benda.

2. Apa perbedaan permukaan yang kasar dan licin pada gerak benda?

Jawaban: Permukaan yang kasar akan memberikan gaya gesek yang lebih besar, akibatnya gerak benda menjadi lebih lambat. Sebaliknya, pada permukaan yang licin gaya gesek akan semakin kecil sehingga gerak benda lebih cepat.

3. Apa saja yang memengaruhi gaya gesek pada suatu benda?

Jawaban: Bentuk permukaan (kasar atau licin/rata), luas permukaan benda yang bergesekan, serta berat benda.

4. Menurut kalian apa yang terjadi pada benda yang bergerak jika tidak ada gaya gesek?

Jawaban: Tidak akan ada gaya gesek yang menghentikan gerak benda sehingga benda akan terus bergerak tanpa berhenti.

Tips: Jika memiliki fasilitas, gunakan simulasi di phet.colorado.edu (https://phet.colorado.edu/en/simulation/forces-and-motion-basics)

5. Adakah benda-benda di sekitarmu yang memanfaatkan gaya gesek?

Jawaban: Bervariasi

Refleksi Guru

Agar proses belajar selanjutnya lebih baik lagi, mari lakukan refleksi diri dengan menjawab pertanyaan berikut.

1. Apa yang sudah berjalan baik di dalam kelas? Apa yang guru sukai dari kegiatan pembelajaran kali ini? Apa yang tidak guru sukai?
2. Pelajaran apa yang guru dapatkan selama pembelajaran?
3. Apa yang ingin guru ubah untuk meningkatkan/memperbaiki pelaksanaan/hasil pembelajaran?
4. Dengan pengetahuan yang guru dapat/miliki sekarang, apa yang akan Guru lakukan jika harus mengajar kegiatan yang sama di kemudian hari?
5. Kapan atau pada bagian mana guru merasa kreatif ketika mengajar? Mengapa?
6. Pada langkah keberapa peserta didik paling belajar banyak?
7. Pada kegiatan apa peserta didik menemui kesulitan saat mengerjakan tugas akhir mereka?
8. Bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut dan apa peran saya pada saat itu?

F. ASESMEN / PENILAIAN

Penilaian

Contoh Rubrik Penilaian Produk

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Hasil karya	Produk berfungsi sesuai dengan tujuan dengan sangat baik.	Produk cukup berfungsi sesuai dengan tujuan.	Produk berfungsi sesuai dengan tujuan namun masih perlu perbaikan.	Produk belum berfungsi sesuai tujuan.

Kreativitas dan estika: 1.memanfaatkan penggunaan bahan yang ada; 2. siswa membuat modifikasi atau pengembangan sendiri di luar arahan; 3. tampilan produk menarik, rapi, dan tersusun dengan baik.	Memenuhi semua kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 2 kriteria yang diharapkan.	Memenuhi 1 kriteria yang diharapkan.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Penyelesaian masalah dan kemandirian	Aktif mencari ide atau mencari solusi jika ada hambatan.	Bisa mencari solusi namun dengan arahan sesekali.	Memerlukan bantuan setiap menemukan kesulitan namun ada inisiatif bertanya.	Pasif jika menemukan kesulitan.

Contoh Rubrik Penilaian Presentasi Produk

Kriteria Penilaian	Sangat Baik	Baik	Cukup	Perlu Perbaikan
Isi presentasi: 1. Judul Proyek 2. Tujuan Proyek 3. Cara Pembuatan 4. Demo Produk 5. Kesimpulan	Memenuhi semua kriteria.	Memenuhi 3-4 kriteria isi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria isi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Sikap presentasi: 1. Berdiri tegak. 2. Suara terdengar jelas. 3. Melihat ke arah audiens . 4. Mengucapkan salam pembuka. 5. Mengucapkan salam penutup.	Memenuhi semua kriteria.	Memenuhi 3-4 kriteria isi yang baik.	Memenuhi 1-2 kriteria isi yang baik.	Seluruh kriteria tidak terpenuhi
Pemahaman konsep	1. Saat menjelaskan tidak melihat	1. Melihat bahan presentasi sesekali.	1. Sering melihat bahan presentasi.	1. Membaca terus selama presentasi.

	bahan. presentasi. 2. Penjelasan bisa dipahami	2. Penjelasan bisa dipahami	2. penjelasan kurang bisa dipahami	2. Penjelasan tidak dapat dipahami.

Uji Pemahaman

1. Ke manakah Arah Gayanya?

Deskripsikan gaya yang terjadi serta arahnya pada gambar-gambar berikut.

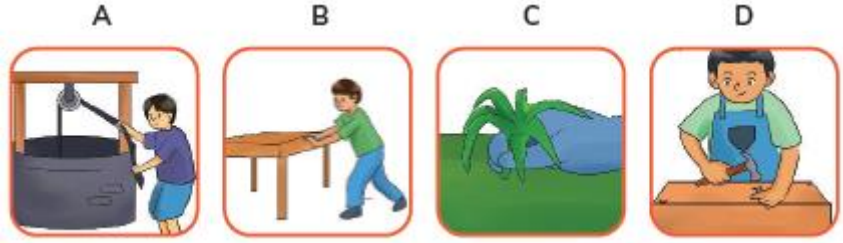

2. Mendeskripsikan Gambar

Gaya ada di sekitar kita. Perhatikan gambar-gambar berikut dan jelaskan bagaimana cara orang yang ada di dalam gambar menggunakan gaya. Sertakan tujuannya juga ya. Perhatikan contoh cara menjawabnya.

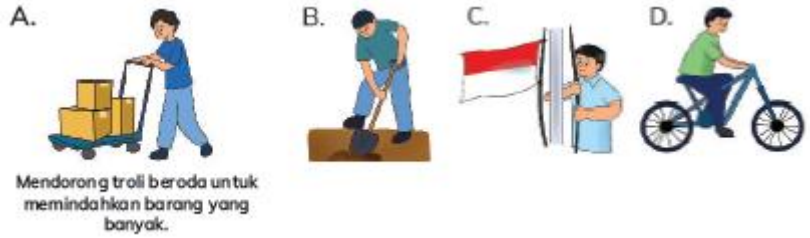

Sekarang giliran kalian menggambar aktivitas yang sering kalian lakukan dengan menggunakan gaya.

3. Studi kasus

a. Aga hendak membeli sepeda untuk dipakai pergi ke sekolah setiap harinya. Jalan yang harus ditempuh untuk menuju ke sekolahnya terbuat dari tanah. Terkadang jika telah hujan, jalanan ini menjadi lebih licin. Saat di toko sepeda, Aga mendapati 2 jenis sepeda yang berbeda bentuk bannya. Dilihat dari kondisi jalanan yang akan dilewati Aga, menurut kalian sepeda mana yang harus Aga pilih? Mengapa? **(*petunjuk: gunakan pemahaman kalian mengenai sifat gaya gesek untuk membantu Aga.*)**

Sumber: freepik.com/wirestock

b. Pernahkah kalian melihat parasut? Alat ini dipakai sebagai alat penyelamat dalam pesawat jika terjadi kondisi darurat saat terbang. Orang akan terjun bebas dari pesawat dengan menggunakan parasut. Menurut kalian mengapa desain parasut harus dibuat lebar dan terbuat dari bahan yang ringan? (petunjuk: gunakan pemahaman kalian pada topik gaya gravitasi untuk menjawab pertanyaan).

Kunci Jawaban

1. Kemanakah Arah Gayanya

a. Saat menimba sumur terjadi gaya tarik. Arah gaya akan ke bawah atau mendekati anak yang menimba.

b. Saat mendorong meja terjadi gaya dorong. Arah gaya akan mengikuti arah dorongan.

c. Saat mencabut rumput terjadi gaya tarik. Arah gaya pada gambar yaitu ke atas.

d. Saat memaku terjadi gaya dorong. Arah gaya pada gambar ke bawah.

2. Mendeskripsikan Gambar A

a. Mendorong troli untuk memindahkan benda.

b. Mendorong dan menarik cangkul untuk menggali tanah.

c. Menarik tali bendera untuk mengibarkan bendera di atas tiang.

d. Mendorong kayuh sepeda dengan kaki untuk membuat sepeda bergerak.

3. Studi Kasus

a. Sebaiknya Aga memilih sepeda B karena jalan yang dilalui Aga adalah jalan berbatu dan dari tanah. Untuk mencegah Aga tergelincir lebih baik Aga memilih sepeda yang permukaan rodanya lebih kasar.

b. Desain parasut dibuat lebar agar saat dipakai tidak langsung jatuh, namun akan seperti melayang-layang di udara terlebih dahulu. Bentuk parasut yang lebar membuat saat jatuh lebih banyak dihambat udara.

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

- Peserta didik dengan nilai rata-rata dan nilai diatas rata-rata mengikuti pembelajaran dengan pengayaan.

Remedial

- Diberikan kepada peserta didik yang membutuhkan bimbingan untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang kepada siswa yang belum mecapai CP.

Selasa, 08 Oktober 2024

Mengetahui

Guru Kelas

……..

NIP.

Peneliti

Yani Rinusa Fakdawer

NIM. 148620618238

LAMPIRAN

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)

Nama : .....

Kelas : .....

Petunjuk!

Lampiran 3.1 : Lembar Kerja

Bagaimana Kita Memindahkan Benda?
Tujuan: Mencari tahu berbagai macam cara untuk memindahkan suatu benda

Mari Melakukan Percobaan!
Tuliskan cara-cara yang kamu lakukan untuk memindahkan benda pada Percobaan ini! (kamu juga bisa menyertakan gambar ya)

Mari Menggambar!
Gambarkan ide kamu untuk memodifikasi kontainer Aga dan Dara!

Saya menambahkan ....

Cara ini akan berhasil karena ....

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK
(LKPD)

Nama : .....

Kelas : .....

Petunjuk!

Lampiran 3.2 : Lembar Kerja

Gaya Gesek pada Benda	
Tujuan: Mengamati pengaruh gaya gesek pada	
Mari Bereksperimen! **Percobaan 1:**	
Permukaan yang dicoba	**Hasil Pengamatan**
Mari Berdiskusi! Tuliskan hasil diskusi bersama teman kalian pada kolom berikut! **Percobaan 2:**	
Benda	**Hasil Pengamatan**
Bola	
Kotak	
Mari Berdiskusi! Tuliskan hasil diskusi bersama teman kalian pada kolom berikut!	
Mari Menyimpulkan! Tuliskan kesimpulan kalian mengenai pengaruh gaya gesek terhadap gerak benda!	

B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK

Topik A: Pengaruh Gaya Terhadap Benda

Bahan Bacaan Guru

A.1 Gaya Otot dan Gaya Gesek

Gaya adalah dorongan atau tarikan. Hasil interaksi antarbenda dapat menghasilkan gaya yang dapat menyebabkan benda bergerak, berhenti bergerak atau berubah bentuk. Pada kegiatan sehari-hari, manusia menggunakan gaya otot untuk melakukan aktivitas. Gaya otot adalah gaya yang dikeluarkan dari otot manusia atau hewan. Melangkahkan kaki ke depan membuat tubuh berpindah tempat. Saat makan, kita menggunakan gaya otot di rahang untuk mengunyah makanan agar menjadi lebih halus dan dapat kita telan. Pemanfaatan gaya otot yang dilakukan oleh hewan bisa kita temukan salah satunya pada kendaraan delman, di mana otot kuda digunakan untuk menarik kereta roda agar dapat bergerak maju.

Gaya gesek muncul karena dua benda yang saling bersentuhan. Saat benda didorong atau ditarik akan ada gesekan antara permukaan benda dan permukaan lantai. Besar atau kecilnya gaya gesek dipengaruhi oleh:

- posisi lintasan: mendatar atau menurun.
- luas permukaan benda yang bersentuhan: bulat atau kotak.
- permukaan lintasan: rata, bergelombang, kasar, halus, atau licin.
- berat sebuah benda. Semakin berat suatu benda, gaya geseknya juga akan semakin besar. Contoh gelas berisi air akan memiliki gaya gesek yang lebih besar dibanding gelas kosong.

Pada topik ini, peserta didik belajar untuk memecahkan masalah yang dialami oleh karakter dalam buku dan menggunakan simulasi langsung untuk mencari berbagai solusi. Dari kegiatan ini dan didukung dengan kegiatan literasi pada Buku Siswa, peserta didik akan belajar konsep dasar dari gaya. Melalui pemahaman terhadap gesekan benda, peserta didik diajak untuk membuat modifikasi dari sebuah alat yang bisa memperkecil gaya gesek. Pengalaman ini akan melatih peserta didik untuk berpikir kritis dan kreatif terhadap permasalahan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-harinya. Topik ini juga dilengkapi dengan kegiatan tantangan yang menguatkan kemampuan identifikasi peserta didik terhadap pemanfaatan gaya dalam kehidupan sehari-harinya.

A.2 Sifat Gaya Gesek

Gaya gesek dapat diperbesar atau diperkecil sesuai kebutuhan manusia.

Beberapa cara memperkecil gaya gesek adalah:

1. Pemberian pelumas atau oli pada roda atau rantai sepeda.
2. Penggunaan roda untuk mendorong benda agar lebih mudah dipindahkan.
3. Penggunaan pisau sebagai alas sepatu ski es atau kereta luncur.

Beberapa cara memperbesar gaya gesek adalah:

1. Penggunaan pul pada sepatu pemain bola. Hal ini bertujuan agar pemain bola tidak tergelincir saat berlari dan menendang bola di lapangan.
2. Membuat alur-alur pada ban mobil atau motor. Untuk menghindari slip/tergelincir di permukaan jalan yang licin.
3. Memberi rantai pada roda mobil saat musim salju.

Berikut manfaat gaya gesekan dalam kehidupan sehari-hari.

1. Membantu benda bergerak tanpa tergelincir

Permukaan aspal jalan raya dibuat agak kasar. Hal ini bertujuan agar mobil tidak slip ketika bergerak di atasnya. Adanya gesekan antara ban dan aspal menyebabkan mobil dapat bergerak tanpa tergelincir.

2. Menghentikan benda yang sedang bergerak

Rem motor digunakan agar motor dapat berhenti saat sedang bergerak.

Gesekan membuat laju motor akan semakin lambat ketika direm.

Berikut kerugian gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari.
1. Menghambat gerakan: gaya gesekan menyebabkan benda yang bergerak akan terhambat gerakannya.
2. Menyebabkan aus/terkikis: penghapus karet yang sering terpakai akan lebih mudah habis, ban sepeda menjadi gundul, dan sol sepatu menjadi tipis.
Pada topik ini, peserta didik akan belajar mengamati gerak benda di permukaan yang berbeda-beda melalui percobaan sederhana. Dalam percobaan berkelompok, mereka akan belajar untuk berbagi peran dan memberikan kesempatan pada temannya. Peserta didik akan belajar menuangkan hasil pengamatannya dalam bentuk tabel data (daya abstraksi). Kemudian dari data tersebut, peserta didik akan belajar menganalisis data dan mengaitkan pengaruh permukaan terhadap gaya gesek suatu benda. Kemampuan menulis peserta didik akan dilatih saat membuat kesimpulan dari hasil percobaan. Dari pemahaman ini, peserta didik diajak untuk melihat pemanfaatan gaya gesek dalam kehidupan sehari-hari mereka melalui kegiatan literasi pada Buku Siswa serta diskusi bersama guru.

Bahan Bacaan Peserta Didik

Sumber: pixabay.com/skitterphoto

Tahukah kalian, ada banyak cara untuk memindahkan suatu benda dari satu tempat ke tempat yang lain. Yuk, kita bantu Aga dan Dara mencari cara memindahkan kontainer mereka!

C. GLOSARIUM

Peserta didik akan belajar tentang apa itu gaya, ragam gaya dan sifatnya, gaya di sekitar mereka, pengaruhnya terhadap suatu benda, serta manfaat dari ragam gaya pada kehidupan sehari-hari. Peserta didik akan melakukan eksplorasi dalam bentuk Percobaan, serta membuat suatu produk yang memanfaatkan sifat gaya. Mereka akan mencari tahu hubungan dari sifat gaya serta manfaat yang bisa dipakai oleh gaya tersebut untuk membantu aktivitas manusia sehari-hari. Pada bab ini, diharapkan peserta didik menunjukkan kreativitasnya dalam membuat produk serta mencari solusi dari permasalahan yang dihadapi.

Bab ini juga akan banyak melibatkan peserta didik dalam kegiatan berdiskusi baik dalam kelompok besar maupun kecil yang diharapkan bisa melatih sikap peserta didik untuk menyimak saat berdiskusi (akhlak mulia).

Aktivitas-aktivitas di bab ini bisa dikaitkan dengan pelajaran SBdP (untuk bagian mendesain serta pembuatan proyek), Matematika (mengenalkan konsep kecepatan pada saat belajar gaya gesek atau gravitasi), serta Bahasa Indonesia (saat peserta didik melakukan presentasi untuk proyeknya).

D. DAFTAR PUSTAKA

Ash, Doris. 1999. *The Process Skills of Inquiry*. National Science Foundation, USA.
Loxley, Peter, Lyn Dawes, Linda Nicholls, dan Babd Dore. 2010. *Teaching Primary Science*. Pearson Education Limited.
Murdoch, Kath. 2015. *The Power of Inquiry: Teaching and Learning with Curiosity, Creativity, and Purpose in the Contemporary Classroom*. Melbourne, Australia. Seastar Education.
Pearson Education Indonesia. 2004. *New Longman Science 4*. Hongkong: Longman Hong Kong Education.

c). Program Tahunan dan Program Semester

PROGRAM TAHUNAN KURIKULUM MERDEKA
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Satuan Pendidikan : SD Inpres 13 Kabupaten Sorong
Kelas/Semester : IV (Empat)/ Ganjil
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

No	No. ATP	Alur Tujuan Pembelajaran	BAB	Topik	Jumlah	Semester
1	4.1	Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya, Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup, Membuat simulasi menggunakan bagan atau alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan.	BAB I Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi	A. Materi, Makhluk Apa itu? B. Memangnya Wujud Materi Seperti Apa? C. Bagaimana Wujud Benda Berubah?	8	1
2	4.2	Mengenali materi dan karakteristiknya,Mempelajari karakteristik wujud zat/materi.,Mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat terjadi	BAB II Wujud Zat dan Perubahannya	A. Materi, Makhluk Apa itu? B. Memangnya Wujud Materi Seperti Apa? C. Bagaimana Wujud Benda Berubah?	8	1
3	4.3	Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari, Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari	BAB III Gaya di Sekitar Kita	A. Pengaruh Gaya Terhadap Benda B. Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib C. Benda yang Elastis D. Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara	8	1
4	4.4	Mengidentifikasi ragam transformasi energi pada kehidupan sehari-hari,Membuat simulasi transformasi energi menggunakan bagan/alat bantu sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	BAB IV Mengubah Bentuk Energi	A. Transformasi Energi di Sekitar Kita B. Energi yang Tersimpan C. Energi yang Bergerak	8	1
5	4.5	"Menceritakan perkembangan sejarah daerah tempat tinggal,Mengidentifikasi dan menunjukkan kekayaan	BAB V	A. Seperti Apa Daerah Tempat Tinggalku Dahulu? B. Daerahku dan Kekayaan Alamnya	8	2

		alam yang ada di daerah tempat tinggal,Menelaah pengaruh perkembangan daerah terhadap kehidupan perekonomian masyarakat di daerah tempat tinggal"	Cerita Tentang Daerahku	C. Masyarakat di Daerahku		
6	4.6	Mendeskripsikan keragaman budaya dan kearifan lokal di daerahnya masing-masing,Mengetahui manfaat dan pelestarian keragaman budaya di Indonesia.	BAB VI Indonesiaku Kaya Budaya	A. Keunikan Kebiasaan Masyarakat di Sekitarku B. Kekayaan Budaya Indonesia C. Manfaat Keberagaman dan Melestarikan Keberagaman Budaya	8	2
7	4.7	Mengenal cara mendapatkan barang kebutuhan,Mengaitkan pemahaman terhadap kebutuhan dan keinginan dengan nilai guna barang dan skala prioritas,Mengenal nilai uang sebagai alat tukar dalam jual beli,Menjelaskan alur kegiatan ekonomi dalam kegiatan jual beli sebagai salah satu cara pemenuhan kebutuhan manusia	BAB VII Bagaimana Mendapatkan Semua Keperluan Kita?	A. Aku dan Kebutuhanku B. Bagaimana Aku memenuhi Kebutuhanku? C. Kegiatan Jual Beli Sebagai Salah Satu Pemenuhan Kebutuhan	8	2
8	4.8	Mempelajari apa itu norma dan adat istiadat,Membedakan peraturan tertulis dan tidak tertulis,Mengidentifikasi norma dan pentingnya norma di dalam lingkungan masyarakat.	BAB VIII Mengubah Bentuk Energi	A. Norma dalam Adat Istiadat Daerahku B. Kini Aku Menjadi Lebih Tertib! C. Awas! Kita Bisa Dihukum!	8	2
Jumlah					**64**	

Selasa, 08 Oktober 2024

Mengetahui
Kepala Sekolah

……..
NIP.

Guru Kelas

Yani Rinusa Fakdawer
NIM. 148620618238

PROGRAM SEMESTER KURIKULUM MERDEKA
TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Satuan Pendidikan : SD Inpres 13 Kabupaten Sorong
Kelas/Semester : IV (Empat)/ Ganjil
Mata Pelajaran : Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)

NO	NOMOR ATP	ALUR TUJUAN PEMBELAJARAN	BAB	TOPIK	JP	SMT
1	4.1	Mengidentifikasi bagian tubuh tumbuhan dan mendeskripsikan fungsinya, Mendeskripsikan proses fotosintesis dan mengaitkan pentingnya proses ini bagi makhluk hidup,Membuat simulasi menggunakan bagan atau alat bantu sederhana tentang siklus hidup tumbuhan.	BAB I Tumbuhan, Sumber Kehidupan di Bumi	A. Materi, Makhluk Apa itu? B. Memangnya Wujud Materi Seperti Apa? C. Bagaimana Wujud Benda Berubah?	8	1
2	4.2	Mengenali materi dan karakteristiknya,Mempelajari karakteristik wujud zat/materi.,Mencari tahu bagaimana perubahan wujud zat terjadi	BAB II Wujud Zat dan Perubahannya	A. Materi, Makhluk Apa itu? B. Memangnya Wujud Materi Seperti Apa? C. Bagaimana Wujud Benda Berubah?	8	1
3	4.3	Mengidentifikasi ragam gaya yang terlibat dalam aktivitas sehari-hari, Memanfaatkan gaya tersebut untuk membantu manusia mengatasi tantangan dalam kehidupan sehari-hari	BAB III Gaya di Sekitar Kita	A. Pengaruh Gaya Terhadap Benda B. Magnet, Sebuah Benda yang Ajaib C. Benda yang Elastis D. Mengapa Kita Tidak Melayang di Udara	8	1
4	4.4	Mengidentifikasi ragam transformasi energi pada kehidupan sehari-hari,Membuat simulasi transformasi energi menggunakan bagan/alat bantu sederhana dalam kehidupan sehari-hari.	BAB IV Mengubah Bentuk Energi	A. Transformasi Energi di Sekitar Kita B. Energi yang Tersimpan C. Energi yang Bergerak	8	1
SUMATIF AKHIR SEMESTER 1						
PEMBAGIAN RAPORT						
LIBUR SEMESTER 1						
JUMLAH					32	

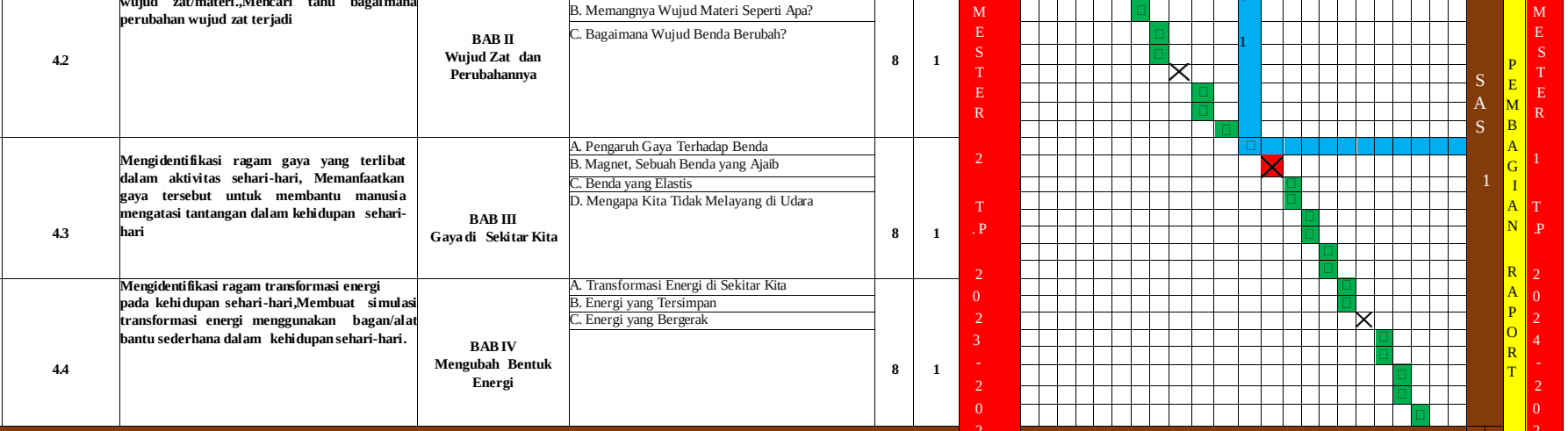

Ket :
- Kegiatan Belajar Mengajar
- Sumatif Penilaian Harian
- Sumatif Tengah Semester 1 (STS 1)
- Sumatif Akhir Semester 1 (SAS 1)
- Pembagian Raport

5. Surat Izin Penelitian

UNIMUDA SORONG

FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA

UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA) SORONG

Office : Jl. Kol. Ahmad Dahlan, Di Menyal Pantai, Almas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya

Nomor : 187/I.3.AU/SPm/FABIO/B/2024 Sorong, 2 Oktober 2024

Lamp. : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala SD Inpres 13 Kabupaten Sorong
Di_
Tempat

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama	: Yani Rinusa Fakdawer
NIM	: 148620618238
Semester	: XIII (Tiga Belas)
Program Studi	: Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Penelitian	:" Pengaruh Model Pembelajaran Konstektual Berbasis SAINTIFIK Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong ".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi tersebut di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan **mulai tanggal 04 - 11 Oktober 2024**

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarokatuh

Dekan,

Rusi Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tembusan disampaikan Kepada:
1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar;
2. Dosen Pembimbing Skripsi;
3. Yang bersangkutan;

FABIO-UNIMUDA SORONG SMART

www.fabio.unimudasorong.ac.id

PROGRAM STUDI:
Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Indonesia, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, PGSD, Pendidikan Jasmani, dan PG PAUD

6. Hasil Penelitian

INSTRUMEN

SOAL EVALUASI POSTTEST

Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Saintific terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong

I. Identitas Responden

Nama : [illegible]

Kelas : IV B

Hari/Tanggal : [illegible]

II. Petunjuk Pengisian

1. Berdoalah dan sebelum kamu mulai mengerjakan soal
2. Isilah identitas anda terlebih dahulu
3. Bacalah dengan teliti semua soal ketika kamu mengerjakan, kerjakan soal yang menurut anda paling mudah
4. Perhatikan lembar pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru
5. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d, untuk jawaban yang benar
6. Berilah tanda sama dengan pada tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d, jika ingin menggantti jawaban

III. Soal

1. Gaya otot dapat digunakan untuk ...
   A. Mengangkat benda berat
   B. Menahan benda agar tetap diam
   C. Menghentikan gerakan
   D. Semua jawaban benar
2. Apa pengaruh pemakaian licin terhadap gaya gesek?
   A. Gaya gesek menjadi lebih besar
   B. Gaya gesek menjadi lebih kecil
   C. Gaya gesek tidak berubah
   D. Gaya gesek menjadi nol
3. Gaya gesek dibutuhkan saat ...
   A. Menarik benda
   B. Mengemudikan mobil
   C. Melintas di rel
   D. Semua jawaban benar
4. Gaya otot berfungsi untuk ...
   A. Mengangkat benda
   B. Menghentikan gerakan
   C. Mempertahankan posisi tubuh
   D. Semua jawaban benar

5. Gaya gesek statis adalah gaya yang...
   A. Menggerakkan benda
   B. Menghambat gerakan benda
   C. Mencegah benda dari bergerak
   D. Mengubah arah gerakan benda
6. Mana yang merupakan contoh gaya gesek?
   A. Mengangkat beban
   B. Menarik troli
   C. Mendorong pintu
   D. Meluncur di es
7. Apa yang dapat meningkatkan gaya gesek antara dua permukaan?
   A. Meningkatkan berat benda
   B. Menggunakan permukaan halus
   C. Mengurangi luas permukaan
   D. Menggunakan pelumas
8. Contoh penggunaan gaya otot dalam olahraga adalah...
   A. Menendang bola
   B. Meluncur di seluncuran
   C. Berlari di atas es
   D. Semua jawaban benar
9. Apa yang terjadi saat kita menggesekkan dua benda kasar?
   A. Suara bising
   B. Gaya gesek berkurang
   C. Gaya gesek bertambah
   D. Benda akan terbang
10. Gaya otot sangat penting dalam kegiatan...
   A. Bermain musik
   B. Memasak
   C. Olahraga
   D. Semua jawaban benar
11. Dalam bermain skateboard, gaya gesek yang menghambat adalah...
   A. Gaya gesek dinamis
   B. Gaya gesek statis
   C. Gaya gesek kinetik
   D. Gaya gesek gravitasi
12. Mengapa gaya gesek membuat benda melambat?
   A. Karena mengurangi kecepatan benda
   B. Karena mempercepat gerakan benda
   C. Karena mengubah arah gerakan benda
   D. Karena menghilangkan energi benda
13. Mana di antara berikut ini yang menunjukkan penggunaan gaya otot?
   A. Mengangkat beban
   B. Menarik kursi
   C. Mendorong meja
   D. Semua jawaban benar
14. Permukaan licin pada lantai membuat gaya gesek menjadi...
   A. Lebih besar
   B. Lebih kecil
   C. Tidak berubah
   D. Hilang

15. Gaya gesek pada mobil akan bertambah saat...
   A. Permukaan jalan licin
   B. Permukaan jalan kasar
   C. Kecepatan mobil rendah
   D. Mobil berhenti
16. Apa yang terjadi jika gaya gesek terlalu kecil?
   A. Benda akan lebih sulit berhenti
   B. Benda akan lebih mudah bergerak
   C. Benda akan bergerak lebih cepat
   D. Semua jawaban benar
17. Saat kita berjalan, gaya gesek mana yang berperan?
   A. Gaya gesek statis
   B. Gaya gesek dinamis
   C. Gaya gesek kinetik
   D. Gaya gesek gravitasi
18. Jika permukaan benda sangat halus, gaya gesek akan...
   A. Meningkat
   B. Berkurang
   C. Tetap
   D. Tidak ada
19. Saat kita menggerakkan sesuatu menggunakan tangan, kita memanfaatkan...
   A. Gaya magnet
   B. Gaya otot
   C. Gaya gravitasi
   D. Gaya listrik
20. Apa yang menyebabkan gaya gesek pada sepeda berkurang?
   A. Pelumas pada rantai
   B. Menambah kecepatan
   C. Ban yang kempis
   D. Jalan berbatu

INSTRUMEN

SOAL EVALUASI POSTTEST

Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong

I. Identitas Responden

Nama : Elisabet H. Ktia
Kelas : IV A
Hari/Tanggal : Kamis 10 - Oktober 2024

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah doa sebelum kamu mulai mengerjakan soal.
2. Isikan identitas anda terlebih dahulu.
3. Bacalah dengan teliti semua soal ketika kamu mengerjakan, kerjakan soal yang menurut anda paling mudah.
4. Periksalah kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru.
5. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau e, untuk jawaban yang benar.
6. Berilah tanda sama dengan pada tanda silang (⧺) pada huruf a, b, c, atau e, jika ingin mengganti jawaban.

III. Soal

1. Gaya otot dapat digunakan untuk...
   A. Mengangkat benda berat
   B. Menahan benda agar tetap diam
   C. Menghentikan gerakan
   D. Semua jawaban benar
2. Apa pengaruh permukaan licin terhadap gaya gesek?
   A. Gaya gesek menjadi lebih besar
   B. Gaya gesek menjadi lebih kecil
   C. Gaya gesek tidak berubah
   D. Gaya gesek menjadi nol
3. Gaya gesek dibutuhkan saat...
   A. Menarik benda
   B. Mengemudikan mobil
   C. Meluncur di es
   D. Semua jawaban benar
4. Gaya otot berfungsi untuk...
   A. Menggerakkan benda
   B. Menghentikan gerakan
   C. Menstabilkan posisi tubuh
   D. Semua jawaban benar

5. Gaya gesek statis adalah gaya yang...
   A. Menggerakkan benda
   B. Menghambat gerakan benda
   C. Mencegah benda dari bergerak
   D. Mengubah arah gerakan benda
6. Mana yang merupakan contoh gaya gesek?
   A. Mengangkat beban
   B. Menarik troli
   C. Mendorong pintu
   D. Meluncur di es
7. Apa yang dapat meningkatkan gaya gesek antara dua permukaan?
   A. Meningkatkan berat benda
   B. Menggunakan permukaan halus
   C. Mengurangi luas permukaan
   D. Menggunakan pelumas
8. Contoh penggunaan gaya otot dalam olahraga adalah...
   A. Menendang bola
   B. Meluncur di seluncuran
   C. Berlari di atas es
   D. Semua jawaban benar
9. Apa yang terjadi saat kita menggesekkan dua benda kasar?
   A. Suara bising
   B. Gaya gesek berkurang
   C. Gaya gesek bertambah
   D. Benda akan terbang
10. Gaya otot sangat penting dalam kegiatan...
   A. Bermain musik
   B. Memasak
   C. Olahraga
   D. Semua jawaban benar
11. Dalam bermain skateboard, gaya gesek yang menghambat adalah...
   A. Gaya gesek dinamis
   B. Gaya gesek statis
   C. Gaya gesek kinetik
   D. Gaya gesek gravitasi
12. Mengapa gaya gesek membuat benda melambat?
   A. Karena mengurangi kecepatan benda
   B. Karena mempercepat gerakan benda
   C. Karena mengubah arah gerakan benda
   D. Karena menghilangkan energi benda
13. Mana di antara berikut ini yang menunjukkan penggunaan gaya otot?
   A. Mengangkat beban
   B. Menarik kursi
   C. Mendorong meja
   D. Semua jawaban benar
14. Permukaan licin pada lantai membuat gaya gesek menjadi...
   A. Lebih besar
   B. Lebih kecil
   C. Tidak berubah
   D. Hilang

15. Gaya gesek pada mobil akan bertambah saat...
   A. Permukaan jalan licin
   B. Permukaan jalan kasar
   C. Kecepatan mobil rendah
   D. Mobil berhenti
16. Apa yang terjadi jika gaya gesek terlalu kecil?
   A. Benda akan lebih sulit berhenti
   B. Benda akan lebih mudah bergerak
   C. Benda akan bergerak lebih cepat
   D. Semua jawaban benar
17. Saat kita berjalan, gaya gesek mana yang berperan?
   A. Gaya gesek statis
   B. Gaya gesek dinamis
   C. Gaya gesek kinetik
   D. Gaya gesek gravitasi
18. Jika permukaan benda sangat halus, gaya gesek akan...
   A. Meningkat
   B. Berkurang
   C. Tetap
   D. Tidak ada
19. Saat kita menggerakkan sesuatu menggunakan tangan, kita memanfaatkan...
   A. Gaya magnet
   B. Gaya otot
   C. Gaya gravitasi
   D. Gaya listrik
20. Apa yang menyebabkan gaya gesek pada sepeda berkurang?
   A. Pelumas pada rantai
   B. Menambah kecepatan
   C. Ban yang kempis
   D. Jalan berbatu

INSTRUMEN

SOAL EVALUASI PRETEST

Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong

I. Identitas Responden

Nama : Rani Sriati Sultan Kaya

Kelas : IV

Hari/Tanggal : Rabu 09/10/2024

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah doa sebelum kamu mulai mengerjakan soal.
2. Isikan identitas anda terlebih dahulu.
3. Bacalah dengan teliti semua soal ketika kamu mengerjakan, kerjakan soal yang menurut anda paling mudah.
4. Periksalah kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru.
5. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau e, untuk jawaban yang benar.
6. Berilah tanda sama dengan pada tanda silang (※) pada huruf a, b, c, atau e, jika ingin mengganti jawaban.

III. Soal

1. Apa yang dimaksud dengan gaya otot?
   A. Gaya yang dihasilkan oleh benda
   X. Gaya yang dihasilkan oleh otot tubuh
   C. Gaya yang disebabkan oleh gravitasi
   D. Gaya yang dihasilkan oleh angin
2. Gaya gesek terjadi ketika...
   A. Dua benda bergerak saling menjauh
   X. Dua benda saling bersentuhan dan bergerak
   C. Dua benda berada dalam keadaan diam
   D. Dua benda bergerak dengan kecepatan yang sama
3. Contoh gaya otot adalah...
   X. Menarik kursi
   B. Angin yang menerpa pohon
   C. Magnet menarik benda besi
   D. Gravitasi menarik benda ke tanah
4. Gaya gesek yang terjadi saat kita berjalan...
   A. Gaya gesek statis
   X. Gaya gesek dinamis
   C. Gaya gesek kinetik
   D. Gaya gesek aksial

5. Apa yang mempengaruhi besar gaya gesek?
   A. Warna benda
   B. Jenis permukaan benda
   C. Bentuk benda
   D. Suara yang dihasilkan
6. Saat kita menarik sebuah benda berat, otot mana yang bekerja?
   A. Otot punggung
   B. Otot perut
   C. Otot tangan
   D. Semua otot dalam tubuh
7. Gaya gesek yang menghambat gerakan mobil di jalan disebut...
   A. Gaya gesek statis
   B. Gaya gesek kinetik
   C. Gaya gesek dinamis
   D. Gaya gesek gravitasi
8. Apa yang terjadi pada benda yang tidak mendapat gaya?
   A. Benda akan bergerak
   B. Benda akan tetap diam
   C. Benda akan berhenti
   D. Benda akan terbang
9. Mengapa gaya gesek penting dalam kehidupan sehari-hari?
   A. Memungkinkan kita untuk meluncur
   B. Membantu kita bergerak dan menghentikan benda
   C. Mengurangi kecepatan benda
   D. Menyebabkan kebisingan
10. Ketika mengendarai sepeda, gaya otot berfungsi untuk...
    A. Mengurangi kecepatan
    B. Meningkatkan kecepatan
    C. Menjaga keseimbangan
    D. Menghentikan sepeda
11. Mana yang termasuk gaya otot?
    A. Menekan tombol
    B. Menarik pintu
    C. Mengangkat meja
    D. Semua jawaban benar
12. Gaya gesek yang lebih kecil terjadi pada permukaan...
    A. Kasar
    B. Halus
    C. Berbatu
    D. Licin
13. Dalam olahraga, gaya otot digunakan saat...
    A. Menggulingkan bola
    B. Berjalan di atas es
    C. Mengemudikan mobil
    D. Mendorong meja
14. Apa yang dimaksud dengan gaya gesek statis?
    A. Gaya saat benda bergerak
    B. Gaya yang menghambat benda tetap
    C. Gaya yang dihasilkan oleh gravitasi
    D. Gaya yang terjadi saat benda meluncur

15. Jika permukaan jalan berpasir, gaya geseknya akan...
    A. Lebih besar
    B. Lebih kecil
    C. Sama saja
    D. Tidak berpengaruh
16. Saat kita berlari, gaya otot dihasilkan oleh...
    A. Kekuatan udara
    B. Otot kaki dan tangan
    C. Otot perut
    D. Semua otot dalam tubuh
17. Gaya gesek sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari seperti...
    A. Meluncur di seluncuran
    B. Mengemudikan kendaraan
    C. Mengangkat beban
    D. Terbang menggunakan pesawat
18. Apa yang terjadi jika dua benda dengan permukaan kasar saling bergesekan?
    A. Tidak ada gesekan
    B. Gaya gesek lebih besar
    C. Gaya gesek lebih kecil
    D. Benda akan terbang
19. Contoh gaya gesek yang terjadi saat benda berhenti adalah...
    A. Menghentikan mobil
    B. Menarik kargo
    C. Mendorong dinding
    D. Mengangkat beban
20. Gaya otot dibutuhkan saat kita...
    A. Menggerakkan kaki
    B. Menghirup napas
    C. Berbicara
    D. Semua jawaban benar

INSTRUMEN

SOAL EVALUASI PRETEST

Pengaruh Model Pembelajaran Kontekstual Berbasis Saintifik terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV Siswa SD Inpres 13 Kabupaten Sorong

I. Identitas Responden

Nama : [illegible]

Kelas : IV B

Hari/Tanggal : Rabu/09/10/2019

II. Petunjuk Pengisian

1. Bacalah doa sebelum kamu mulai mengerjakan soal.
2. Isikan identitas anda terlebih dahulu.
3. Bacalah dengan teliti semua soal ketika kamu mengerjakan, kerjakan soal yang menurut anda paling mudah.
4. Periksalah kembali pekerjaanmu sebelum diserahkan kepada guru.
5. Berilah tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau e, untuk jawaban yang benar.
6. Berilah tanda sama dengan pada tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau e, jika ingin mengganti jawaban.

III. Soal

1. Apa yang dimaksud dengan gaya otot?
   A. Gaya yang dihasilkan oleh benda
   B. Gaya yang dihasilkan oleh otot tubuh
   C. Gaya yang disebabkan oleh gravitasi
   D. Gaya yang dihasilkan oleh angin
2. Gaya gesek terjadi ketika...
   A. Dua benda bergerak saling menjauh
   B. Dua benda saling bersentuhan dan bergerak
   C. Dua benda berada dalam keadaan diam
   D. Dua benda bergerak dengan kecepatan yang sama
3. Contoh gaya otot adalah...
   A. Menarik kursi
   B. Angin yang menerpa pohon
   C. Magnet menarik benda besi
   D. Gravitasi menarik benda ke tanah
4. Gaya gesek yang terjadi saat kita berjalan...
   A. Gaya gesek statis
   B. Gaya gesek dinamis
   C. Gaya gesek kinetik
   D. Gaya gesek aksial

5. Apa yang mempengaruhi besar gaya gesek?
   A. Warna benda
   B. Jenis permukaan benda
   C. Bentuk benda
   D. Suara yang dihasilkan
6. Saat kita menarik sebuah benda berat, otot mana yang bekerja?
   A. Otot punggung
   B. Otot perut
   C. Otot tangan
   D. Semua otot dalam tubuh
7. Gaya gesek yang menghambat gerakan mobil di jalan disebut...
   A. Gaya gesek statis
   B. Gaya gesek kinetik
   C. Gaya gesek dinamis
   D. Gaya gesek gravitasi
8. Apa yang terjadi pada benda yang tidak mendapat gaya?
   A. Benda akan bergerak
   B. Benda akan tetap diam
   C. Benda akan berhenti
   D. Benda akan terbang
9. Mengapa gaya gesek penting dalam kehidupan sehari-hari?
   A. Memungkinkan kita untuk meluncur
   B. Membantu kita bergerak dan menghentikan benda
   C. Mengurangi kecepatan benda
   D. Menyebabkan kebisingan
10. Ketika mengendarai sepeda, gaya otot berfungsi untuk...
   A. Mengurangi kecepatan
   B. Meningkatkan kecepatan
   C. Menjaga keseimbangan
   D. Menghentikan sepeda
11. Mana yang termasuk gaya otot?
   A. Menekan tombol
   B. Menarik pintu
   C. Mengangkat meja
   D. Semua jawaban benar
12. Gaya gesek yang lebih kecil terjadi pada permukaan...
   A. Kasar
   B. Halus
   C. Berbatu
   D. Licin
13. Dalam olahraga, gaya otot digunakan saat...
   A. Menggelindingkan bola
   B. Berjalan di atas es
   C. Mengemudikan mobil
   D. Mendorong meja
14. Apa yang dimaksud dengan gaya gesek statis?
   A. Gaya saat benda bergerak
   B. Gaya yang menghambat benda tetap
   C. Gaya yang dihasilkan oleh gravitasi
   D. Gaya yang terjadi saat benda meluncur

15. Jika permukaan jalan berpasir, gaya gesekanya akan...
   A. Lebih besar
   B. Lebih kecil
   C. Sama saja
   D. Tidak berpengaruh
16. Saat kita berlari, gaya otot dihasilkan oleh...
   A. Kekuatan otot
   B. Otot kaki dan tangan
   C. Otot perut
   D. Semua otot dalam tubuh
17. Gaya gesek sering digunakan dalam aktivitas sehari-hari seperti...
   A. Meluncur di seluncuran
   B. Mengemudikan kendaraan
   C. Mengangkat beban
   D. Terbang menggunakan pesawat
18. Apa yang terjadi jika dua benda dengan permukaan kasar saling bergesekan?
   A. Tidak ada gesekan
   B. Gaya gesek lebih besar
   C. Gaya gesek lebih kecil
   D. Benda akan terbang
19. Contoh gaya gesek yang terjadi saat benda berhenti adalah...
   A. Menghentikan mobil
   B. Menarik tali
   C. Mendorong dinding
   D. Mengangkat beban
20. Gaya otot dibutuhkan saat kita...
   A. Menggerakkan kaki
   B. Menghirup napas
   C. Berbicara
   D. Semua jawaban benar

a). Skor Hasil Belajar Siswa (Instrumen Pretest-Posttest)/Item

No	Nama Siswa	Butir Soal, Hasil Benar Salah, dan Skor (Pretest)																				Total Skor
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	
1	Gilang Putra	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	9
2	Dirga Yuwan	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	1	5
3	Rani Sutankayo	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	11
4	Iasani Suragih	1	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	6
5	Sara Sosir	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	0	8
6	Valery Londok	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	10
7	Kayla Waworuntu	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	0	12
8	Pradipia Amsor	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	7
9	Dimas Putra	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	5
10	Felicia Hasian	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	8
11	Jastin Patisina	0	1	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	13
12	Dwi Saputra	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	0	10
13	Gabriel Kalaibin	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	0	15
14	Ayu Visca	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	7
15	Risalyan Wawo	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	5
16	Dian Sopia	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	0	11
17	Elisabet Astia	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	14
18	Adriana Sully	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	11
19	Brian Rumbarwer	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	17
20	Fanarin makairu	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	10
21	Alfin Boleng	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	0	0	6

22	Ansaru Rosiana	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**0**	**1**	**0**	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**1**	**10**
23	Jhon Weyber	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**0**	**0**	**1**	**0**	**0**	**1**	**1**	**1**	**0**	**0**	**13**
24	Mirdani Sepang	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**16**
25	Yakob Aupe	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**	**0**	**1**	**0**	**7**
26	Alfa Telew	**0**	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**0**	**1**	**6**

No	**Nama Siswa**	**Butir Soal, Hasil Benar Salah, dan Skor (Posttest)**																				**Total Skor**
		1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	**14**	**15**	**16**	**17**	**18**	**19**	**20**	
1	Gilang Putra	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**14**
2	Dirga Yuwan	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**16**
3	Rani Sutankayo	**0**	**1**	**0**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**0**	**13**
4	Iasani Suragih	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**17**
5	Sara Sosir	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**0**	**1**	**1**	**1**	**0**	**16**
6	Valery Londok	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**18**
7	Kayla Waworuntu	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**0**	**13**
8	Pradipia Amsor	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**17**
9	Dimas Putra	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**13**
10	Felicia Hasian	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**16**
11	Jastin Patisina	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**18**
12	Dwi Saputra	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**15**
13	Gabriel Kalaibin	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**18**
14	Ayu Visca	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**17**
15	Risalyan Wawo	**0**	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**0**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**12**
16	Dian Sopia	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**0**	**0**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**15**
17	Elisabet Astia	**0**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**16**

18	Adriana Sully	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**14**
19	Brian Rumbarwer	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**17**
20	Fanarin makairu	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**16**
21	Alfin Boleng	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**0**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**0**	**13**
22	Ansaru Rosiana	**0**	**1**	**0**	**1**	**0**	**0**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**1**	**14**
23	Jhon Weyber	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**0**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**0**	**0**	**14**
24	Mirdani Sepang	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**1**	**16**
25	Yakob Aupe	**1**	**1**	**0**	**1**	**0**	**0**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**0**	**0**	**1**	**0**	**12**
26	Alfa Telew	**0**	**0**	**1**	**0**	**1**	**1**	**1**	**0**	**1**	**1**	**0**	**0**	**1**	**1**	**1**	**0**	**0**	**1**	**0**	**1**	**11**

b). Deskripsi Hasil Belajar Siswa (Instrumen Pretest-Posttest)

No	Nama Siswa	Pretest				Posttes			
		Benar	Salah	Skor Siswa	Nilai Akhir	Benar	Salah	Skor Siswa	Nilai Akhir
1	Gilang Putra	9	11	9	45	14	6	14	70
2	Dirga Yuwan	5	15	5	25	16	4	16	80
3	Rani Sutankayo	11	9	11	55	13	7	13	65
4	Iasani Suragih	6	14	6	30	17	3	17	85
5	Sara Sosir	8	12	8	40	16	4	16	80
6	Valery Londok	10	10	10	50	18	2	18	90
7	Kayla Waworuntu	12	8	12	60	13	7	13	65
8	Pradipia Amsor	7	13	7	35	17	3	17	85
9	Dimas Putra	5	15	5	25	13	7	13	65
10	Felicia Hasian	8	12	8	40	16	4	16	80
11	Jastin Patisina	13	7	13	65	18	2	18	90
12	Dwi Saputra	10	10	10	50	15	5	15	75
13	Gabriel Kalaibin	15	5	15	75	18	2	18	90
14	Ayu Visca	7	13	7	35	17	3	17	85
15	Risalyan Wawo	5	15	5	25	12	8	12	60
16	Dian Sopia	11	9	11	55	15	5	15	75
17	Elisabet Astia	14	6	14	70	16	4	16	80
18	Adriana Sully	11	9	11	55	14	6	14	70
19	Brian Rumbarwer	17	3	17	85	17	3	17	85
20	Fanarin makairu	10	10	10	50	16	4	16	80
21	Alfin Boleng	6	14	6	30	13	7	13	65
22	Ansaru Rosiana	10	10	10	50	14	6	14	70
23	Jhon Weyber	13	7	13	65	14	6	14	70
24	Mirdani Sepang	16	4	16	80	16	4	16	80
25	Yakob Aupe	7	13	7	35	12	8	12	60
26	Alfa Telew	6	14	6	30	11	9	11	55

Rumus:

$$\text{Penilaian} = \frac{Skor\ Siswa}{Jumlah\ Soal} \times 100$$

c). Hasil Uji Statistik Data Penelitian

1. Data Statistik Uji Reabilitas

Reliability

Pretest

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.720	20

Posttest

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.609	20

2. Data Statistik Uji Normalitas

NPar Tests

[DataSet0]

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Pretest	Posttest
N		26	26
Normal Parameters[a]	Mean	48.46	75.19
	Std. Deviation	17.537	10.147
Most Extreme Differences	Absolute	.125	.182
	Positive	.125	.119
	Negative	-.090	-.182
Kolmogorov-Smirnov Z		.636	.929
Asymp. Sig. (2-tailed)		.813	.354

a. Test distribution is Normal.

3. Data Statistik Uji Hipotesisis

T-Test

One-Sample Test

	Test Value = 0					
					95% Confidence Interval of the Difference	
	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Posttest	37.785	25	.000	75.19231	71.0938	79.2908

7. Lembar Bimbingan Skripsi

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : YANI RINUSA FAKDAWER
NIM : 148620618238
JUDUL : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SISWA SD INPRES 13 KABUPATEN SORONG

DOSEN PEMBIMBING I: **ASRUL, M.Pd.**

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1		Judul	disetujui	
2		BAB I Latar belakang	revisi	
3		BAB I, II Latar belakang	revisi	
4		BAB III, II kajian, Metode	revisi	
5		BAB I-III Metode	revisi	
6		Acc	Siap diseminarkan	
7		BAB IV Hasil	revisi	
8		BAB IV-V Hasil	revisi	
9		BAB IV-V Pembahasan	revisi	
10		kelengkapan lampiran	dilengkapi	
11		kelengkapan Skripsi	dilengkapi	
12		Acc	Siap diujikan	

Sorong,…….....2024
Dosen Pembimbing 1

ASRUL, M.Pd.
NIDN. 1413069201

LEMBAR LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : YANI RINUSA FAKDAWER
NIM : 148620618238
JUDUL : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL BERBASIS SAINTIFIK TERHADAP HASIL BELAJAR IPA KELAS IV SISWA SD INPRES 13 KABUPATEN SORONG

DOSEN PEMBIMBING II: **NURTETENG, M.Pd.**

NO	TANGGAL	MATERI KONSULTASI	CATATAN REVISI	PARAF DOSEN
1	19/1/2024	Pembahasan	Tambahkan temuan 6 ini dalam pembahasan	
2				
3				
4				
5				
6				
7				
8				
9				
10				
11				
12				

Sorong,…….....2024
Dosen Pembimbing 2

NURTETENG, M.Pd.
NIDN. 1418039201

8. Foto/Dokumentasi yang Relevan

Gambar 1. Izin Penelitian ke SD Inpres 13 Kabupaten Sorong

Gambar 2. Menjelaskan Prosedur Pelaksanaan Test

Gambar 3. Siswa Mengerjakan Test di Awasi Peneliti

9. Riwayat Hidup

Daftar Riwayat Hidup

Nama	: Yani Rinusa Fakdawer
Tempat, Tgl. Lahir	: Deer, 12 Desember 2012
Jenis Kelamin	: Laki-Laki
Agama	: Kristen Protestan
Alamat	: Jl. Mawar, Aimas
No. Telepon	: 085398663580

Photo

Riwayat Pendidikan

2006 – 2011	: SD YPK Ebenhaezer Dibalal
2012 – 2014	: SMP Persiapan Dibalal
2015 – 2017	: SMA YPK 2 Kota Sorong
2017 – sekarang	: Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong